

LAMPIRAN

GUIDE INTERVIEW GURU

Nama :

Usia :

1. Apa yang anda ketahui tentang Media Sosial Tik-Tok dan YouTube?
2. Berapa lama anda mengajar?
3. Gimana bu/ pak perbedaan anak-anak pada 10 tahun yang lalu pada usia yang sama dengan anak di zaman sekarang?
4. Jika mengajar lebih dari 10 tahun, menurut anda bagaimana kebiasaan perilaku anak (siswa) yang terjadi dari generasi Z ke generasi Alpha?
5. Menurut anda, perilaku anak (siswa) dipengaruhi dari faktor apa?
6. Apakah anak (siswa) bermain gadget saat di lingkungan sekolah?

Kognitif

1. Menurut anda, dengan adanya Media Sosial Tik-Tok dan YouTube ini apakah memiliki efek positif dalam kegiatan belajar anak (siswa)? Khususnya dalam hal akademik seperti nilai rapor
2. Apakah Media Sosial Tik-Tok dan YouTube memiliki peranan dalam menambah pengetahuan anak (siswa)?
3. Apakah Media Sosial Tik-Tok dan YouTube dapat mempengaruhi pemahaman anak (siswa) dalam kegiatan belajar mengajar?
4. Menurut anda apakah anak (siswa) terbantu dalam hal mendapatkan informasi dalam proses belajar mengajar?
5. Menurut anda, anak pada usia SD jika bermain gadget boleh bermain sendiri atau harus didampingi? Siapa yang mendampingi? Dan bagaimana bentuk pendampingannya menurut anda?
6. Apakah anak (siswa) lebih kreatif dengan adanya konten-konten di Media Sosial Tik-Tok dan YouTube?

Afektif

1. Menurut anda, apakah dengan adanya Media Sosial Tik-Tok dan YouTube dapat mempengaruhi perubahan eksternal anak (siswa) dalam mengatur emosi kepada guru?
2. Apakah Media Sosial Tik-Tok dan YouTube dapat mempengaruhi dalam perkembangan moral anak?
3. Bagaimana menurut anda, dengan anak setiap waktu bermain gadget membuka Tik-Tok dan YouTube, berdampak ngga ke cara mereka bersosialisasi?
4. Apakah dengan adanya Media Sosial Tik-Tok dan YouTube bisa merubah sikap anak (siswa) dalam berempati kepada teman?

5. Menurut anda, apakah anak menjadi ketergantungan kepada gadget? Bentuk ketergantungannya seperti apa? (contohnya jika tidak bermain gadget anak akan mudah marah)

Konatif

1. Apakah anda pernah melihat anak didik meniru perilaku dari konten yang mereka lihat di Media Sosial, jika iya contohnya seperti apa?
2. Apakah dengan adanya Media Sosial Tik-Tok dan YouTube dapat mendorong anak (siswa) berperilaku negatif maupun positif? Seperti mereplikasi hal verbal maupun non-verbal
3. Menurut anda, apakah Media Sosial Tik-Tok dan YouTube memiliki dampak langsung dalam perubahan perilaku anak (siswa)?
4. Fenomena apa yang pernah terjadi saat siswa mendapatkan informasi dari Media Sosial Tik-Tok dan YouTube?
5. Apa contoh komunikasi verbal dan non-verbal anak (siswa) yang terlihat mereplikasi Media Sosial Tik-Tok dan YouTube?
6. Bagaimana dampak yang terjadi setelah anak (siswa) menonton tayangan yang ada dalam Media Sosial Tik-Tok dan YouTube?
7. Bagaimana cara anda mengimbau anak agar memfiltrasi informasi yang ada di Media Sosial?

GUIDE INTERVIEW ORANGTUA

Nama :
Usia :
Profesi :

1. Apa yang anda ketahui tentang Media Sosial?
2. Apakah anda menggunakan Media Sosial seperti YouTube dan Tik-Tok?
3. Menurut anda, perilaku anak dipengaruhi dari faktor apa?
4. Apakah anda memberikan batasan waktu untuk bermain gadget pada anak?
5. Apakah anak memiliki lingkungan yang ketergantungan gadget?
6. Apakah anak memiliki ketergantungan pada gadget? Dan bagaimana tindakan yang anda dilakukan jika anak tidak dikasih gadget
7. Apakah anda melakukan pencegahan thd anak agar tidak memiliki ketergantungan kepada gadget? Dan bentuk pencegahan apa yang anda lakukan
8. Media Sosial khususnya Tik-Tok dan YouTube sangat populer dimasyarakat, Menurut anda apakah cocok jika ditayangkan ke anak-anak?

Kognitif

1. Dengan adanya Media Sosial Tik-Tok dan YouTube ini, apakah anda melihat efek positif dari media tersebut dalam prestasi belajar anak?
2. Apakah Media Sosial Tik-Tok dan YouTube dapat menambah wawasan bagi anak?
3. Zaman sudah berubah, apakah anda menerima hal tersebut, jika anak dapat mengakses apapun di internet?
4. Bagaimana peran orang tua dalam pendampingan saat anak bermain sosial media?
5. Apakah Tik-Tok dan YouTube memiliki peran dalam perkembangan akademik anak? (contoh: nilai rapor yang bagus)

Afektif

1. Apakah dengan adanya Tik-Tok dan YouTube dapat mempengaruhi perilaku eksternal anak dalam ber-emosi kepada orang tua?
2. Dengan adanya Tik-Tok dan YouTube apakah dapat mempengaruhi perkembangan etika dan moral anak kepada orangtua ataupun dimasyarakat?
3. Apakah Tik-Tok dan YouTube mempengaruhi anak dalam hal komunikasi kepada orangtua dan masyarakat?
4. Bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh Tik-Tok dan YouTube terhadap anak kepada lingkungan sekitar?
5. Apakah Tik-Tok dan YouTube dapat membentuk anak menjadi susah membaur dimasyarakat?

6. Apakah anak lebih asyik bermain gadget dirumah daripada berkomunikasi kepada orangtua ataupun lingkungan sekitar?

Behavioral

1. Apakah dengan adanya Tik-Tok dan YouTube dapat mendorong anak untuk berperilaku negatif?
2. Apakah anda melihat anak sedang menirukan pesan verbal maupun non-verbal dalam tayangan Tik-Tok dan YouTube pada kehidupan sehari-hari.
3. Hal apa yang direplikasi (peniruan) oleh anak dalam bermain gadget?

CHECKLIST OBSERVASI

A. Identitas Objek

1. Lokasi :
2. Waktu :

No.	Aspek yang diamati	Observasi 1		Observasi 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Kognitif (informasi, pengetahuan & pemahaman)				
	Anak mendapatkan informasi baru di Media Sosial YouTube dan Tik-Tok				
	Anak membicarakan ilmu baru/ pengetahuan baru saat bermain Media Sosial				
	Anak lebih kreatif setelah menonton tayangan di Media Sosial YouTube dan Tik-Tok				
	Anak lebih tertarik pada tayangan yang mengandung unsur negatif				
	Anak lebih tertarik pada tayangan yang mengandung unsur positif				
	Anak lebih memahami suatu masalah pada saat belajar setelah menonton tayangan di Media Sosial YouTube dan Tik-Tok				
	Media Sosial YouTube dan Tik-Tok membantu anak dalam proses belajar mengajar				
2.	Afektif (Emosi)				
	Anak menjadi tempramen jika jauh dari gadget				
	Anak memiliki ketergantungan dengan gadget				
	Media sosial membentuk anak menjadi asyik dengan diri sendiri				
	Media sosial mempengaruhi perilaku anak terhadap orangtua & guru				
	Media sosial mempengaruhi moral anak				
3.	Behavioral (meniru)				
	Setelah menonton tayangan di YouTube dan Tik-Tok anak mereplikasi perilaku verbal (ucapan)				
	Setelah menonton tayangan di YouTube dan Tik-Tok anak mereplikasi perilaku non-verbal				

	Anak mengucapkan kalimat yang memiliki unsur negatif setelah menonton tayangan di YouTube dan Tik-Tok				
--	---	--	--	--	--

Lampiran 1 Checklist Observasi

TRANSKRIP

SUBJEK 1 (ANUGERAH ZAKIR, MINGGU 4 JUNI 2023) 20.39 WIB

INISIAL	TRANSKRIP	IDE POKOK
PW	: Menurut mas uga apa itu media sosial?	
AZ	: Media sosial, menurutku ya. Media sosial itu penghubung antara satu orang dengan orang lain, dengan jaringan internet ya	
PW	: Kalau untuk mas uga sendiri, mas uga pakai media sosial?	
AZ	: Pake	
PW	: Media sosial yang biasa dipakai biasanya apa?	
AZ	: Instagram, YouTube, twitter. Ya itu sih paling	
PW	: Tik-Tok?	
AZ	: Emm Tik-Tok, ngga terlalu	
PW	: Kalau untuk lebih dominan, lebih ke mana?	
AZ	: Instagram, YouTube, twitter	
PW	: Mungkin faktor usia hehe	
AZ	: Jadi kalo Tik-Tok kayanya udah, udah ga begitu masuk informasinya	
PW	: Oiya, mas uga anaknya usia berapa?	
AZ	: Anak saya, emm berapa ya.. 11 tahun 8 bulan	
PW	: Menurut e mas uga, media sosial ini punya pengaruh ngga untuk usia anak-anak dalam perubahan perilaku?	
AZ	: Ngaruh	
PW	: Dalam hal? Misalnya?	
AZ	: Misalnya, Emm apa ya.. peniruan, pengetahuan, peniruan yang paling kuat. Kalau pengetahuan itu, ee.. YouTube ya terutama ya.. kalau pengetahuan itu lebih ke browsingnya terutama, jadi sosial media ga seberapa berpengaruh sebenarnya kalau untuk pengetahuan untuk anak saya	
PW	: Biasanya perubahan apa sing terlihat untuk usia anak-anak setelah menggunakan sosial media khususnya YouTube dan Tik-Tok?	

AZ	:	Apa ya, paling anggap aja minggu ini lagi trending viral joget-joget. Ya pasti ikut joget-joget	Teori jarum hipodermik
PW	:	Itu untuk jangka pendek dalam hal peniruan ya, kalau untuk jangka panjang? Misal setelah bermain media sosial selama sebulan	
AZ	:	Emm yang addict ya, jadi dia kayak ada pengaruh (ketergantungan)	
PW	:	Oiya, misal anak mas uga ini punya kecanduan bermain media sosial, untuk mencegah itu, batasan waktu yang pas, yang ideal lah. Berapa lama? Agar tidak kecanduan	
AZ	:	<p>Ideal untuk mencegah itu sebenarnya, nah karena berhubungan dengan tadi, kan tadi ada kecenderungan dia, tergantung kan. Nah, karena dia tergantung, saya bikin rules.</p> <p>Bikin rules dia cuman bisa pakai disaat sabtu dan minggu, dia puas-puasin tuh menghabiskan waktu sosial medianya, itupun tidak di malam hari, jadi pencegahannya ya dikasih aturan</p>	
PW	:	Itu kan dirumah, aturan dirumah maksudnya	
AZ	:	Nah dirumah	
PW	:	Anak kan diluar pasti ada lingkungan yang bermain gadget? bagaimana	
AZ	:	Betul, tapi kebetulan sudah bikin aturan kaya gitu, akhirnya anaknya tau bisa main game, salah satunya game dan sosial media itu di hari itu, mungkin di luar, bukan diluar kendaliku, cuman saya sudah kasih aturan	
PW	:	Dan sepertinya sudah terbentuk karena aturan tersebut ya..	
AZ	:	Nah..	
PW	:	Mas uga punya ga sih lingkungan yang memiliki kecenderungan gadget?	
AZ	:	Ya beberapa ada, beberapa orangtua kan didikannya beda-beda. Jadi ee.. karena dirumah udah ada aturan begitu.	

		Dan orangtuanya juga mau gamau punya alasan tertentu harus pegang hp di hari senin-jumat, jadi ya pencegahannya ya mau gamau itu ga aturan dari rumah, benar ada lingkungannya yang kaya begitu tapi kalau dirumah engga.	
PW	:	Untuk di lingkungan rumah seperti tetangga?	
AZ	:	Ada, dan ga satu ya, banyak	
PW	:	Misal nih, kalau sekarang tidak alhamdulillah, tetapi ada worst scenario mungkin seperti kita ambil contoh, kalau anak mas uga ini punya kecenderungan gadget, dan jika tidak dikasih ini rewel	
AZ	:	Ooh, I see. Aku harus gimana gitu pertanyaannya?	
PW	:	Hooh	
AZ	:	Kalau aku kan dari awal udah keras, jadi dari kecil memang, itu kalau dia tantrum, atau kalau dia ngerengek lah, itu kita biarkan. Nanti setelah dia sejam menangis, baru kita ajak diskusi baik-baik. Itu tidak boleh, tidak semua bisa didapatkan	
PW	:	Oohiya, berarti ga serta merta diturutin ya	
AZ	:	Ga diturutin, sebisa mungkin ya. Walaupun bikin malu misal diluar, ya tetap mending nahan malu aja	
PW	:	Daripada anaknya kalau minta apa-apa begitu ya	
AZ	:	Iya daripada anaknya celaka, menurutku celaka, tantrum lah bahaya	
PW	:	Kan banyak sekali macamnya media sosial, dan dikerucutkan, dari 2 (dua) media sosial YouTube dan Tik-Tok ini layak ngga untuk ditayangkan ke anak-anak?	
AZ	:	Engga	
PW	:	Karena?	
AZ	:	Karena akun yang diberikan kan di hp itu kan akun saya, kecuali akunnya dia yang notabene email-emailnya dia, sedangkan dia kan belum paham tuh soal itu. Dan	

		filtranya mungkin lebih cocok kalau dia pakai YouTube kids, untuk anak saya ya maksudnya. Kayaknya gabisa deh menurut aku, kecuali dia YouTube kids, karena Tik-Tok kan gada filtrasi untuk itu, setau saya, kalau saya Tik-Tok kurang paham sih	
PW	:	Berarti Tik-Tok kurang worth it ya	
AZ	:	Mungkin kalau YouTube kids oke deh	
PW	:	Justru itu konten yang tanpa filtrasi ini kan bagus	
AZ	:	Tapi tidak bagus, makin ngaco dan kalau ditanya worth it, engga hehe	
PW	:	Kurang pas lah ya untuk ditayangkan ke anak-anak	
AZ	:	Benar	
PW	:	Lalu untuk dari media sosial YouTube dan Tik-Tok ini udah pernah liat efek positif dari 2 media ini atau tidak? Di anaknya mas uga sendiri atau di lingkungan sekitar	
AZ	:	Nah itu dia, akrena tidak bisa dipungkiri kenapa saya bikin rules ada alasannya kenapa dia masih boleh sabtu minggu itu karena ada positifnya gabisa dipungkiri. Jadi kalau ada pengaruh positif salah 1 nya prestasi, itu ada pengaruhnya juga. Tapi bukan semata-mata salah satu faktor utama. Ya tetap belajar, buku yang utama. Jangan takut ketinggalan jaman tuh, ilmu yang ikutin jaman lah menurutku	
PW	:	Hanya pendukung berarti ya	
AZ	:	Pendukung, bukan core utama	
PW	:	Kalau dari efek sisi positif dan negatif, menurut mas uga lebih cenderung mana?	
AZ	:	50:50 sih, karena dia seperti pisau, kalau positifnya salah satunya kan informais, kreatif, tapi kalau negatifnya kan tanpa filtrasi itu yang bahaya jadi kotoran bisa masuk, air bersih air kotor bisa masuk. Itu yang jadi masalah. Jadi kalo misalnya di limit menurutku sih lebih ada positifnya, lebih besar positifnya	
PW	:	Dan juga perlu bimbingan orangtua juga ya tentunya	

AZ	:	Perlu dan salah satu bikin aturan itu biar dia dapet positifnya, jadi lebih positif lah, kalau di aku	
PW	:	Nah, kan saat sabtu minggu kan dikasih waktu buat nonton, itu didampingi, atau di biarkan dan di set untuk YouTube kids (aman kamu pake itu) dan tanpa pendampingan? Atau perlu?	
AZ	:	Kalau bicara perlu, perlu. Cuman untuk saat ini kesibukanku gabisa mendampingi 24 jam. Tapi didampingi sesekali, iya	
PW	:	Pengawasan sesekali ya	
AZ	:	Iyaaps	
PW	:	Sekarang kan sudah di era internet, terlepas dari media sosial, baik itu google cari informasi lah intinya, nah itu mas uga menerima atau tidak akan hal itu?	
AZ	:	Menerima, kalau aku menerima. Karena dia mencari pencarian kan otomatis pengetahuannya dia yang dicari itu, dan gapapa. Harus tau, menurut aku memang pisau itu bahaya, cuman memang dia harus tau itu bisa memotong apa memotong sayuran dan bisa memotong yang lain, paling ngga dia tau, dia paham, yang ga didapetin disekolah. Jadi internet ada salah satu informasi juga kayak google segala macam itu tadi maksudnya kan, yang bertambah (berpengaruh)	
PW	:	Kan semakin dimudahkan dengan adanya google, semuanya bisa dicari. misal mau cari apa langsung nemu, ada rasa khawatir ngga? itu bukan dalam artian yang negatif ya, misalnya anak dapat soal lima puluh “walah ada google, lihat google aja” anak kecil punya pemikiran kayak gitu, gimana?	
AZ	:	Gapapa kalo au, kalau saya pribadi gapapa. Karena memang kalau dia buka buku juga sama sebenarnya jawabannya, kalau aku ya.	
PW	:	Emm engga ada “sek ini bacaen dulu baru itu jadi opsi terakhir”?	

AZ	:	Boleh, jadi referensi aja, jurnal. Kan jurnal dari mana-mana ya jurnal dari internet ada, dari buku ada, nah tidak ada limitnya kalau aku, selama itu belajar ya, tetapi perlu pendampingan	
PW	:	Baik, lalu peran orang tua dalam pendampingan saat anak bermain sosial media, lebih spesifiknya gimana?	
AZ	:	Salah satu utama kan didampingi, rules dan didampingi. Nah paling utama kan orang tuanya, baru sekolah. kita bisa dampingi ya sebisa kita aja dijagain dan itu enggak bisa 24 jam. Ya yang kita cuma bisa buat ya aturan tapi dampinginya hanya sesekali enggak bisa 24 jam.	
PW	:	Ada anak yang orang tua nya kerja, dan anaknya dititipin di penitipan anak atau di titipin di neneknya lah, menurut mas uga bagaimana peran orangtua dengan kondisi itu, menurut anda bagaimana agar bisa tetap mengontrol dari jarak jauh? Pasti ada fenomena seperti itu	
AZ	:	Jadi misalnya, yang terjadi realitanya anak nenek beda dengan anak orang tua, anak orang tua beda dengan anak di playgroup, atau di sekolah penitipan anak lah. Nah kalo aku, baik itu neneknya, kita kasih briefing ke yang notabenenya neneknya dia dan di-pg jadi waktu dia sekolah penitipan anak lah, jadi menurut aku, sah sah aja sih. Kita bikin aturan itu	
PW		Rules yang dirumah berarti diterapkan ke penitipan itu ya	
AZ		Ya, dan ga bakal dititipin kalau dia (yang dititipi) ga sepakat. Dia harus sepakat dulu, kan kita gapunya pilihan misal kerja, mereka harus paham, kalau mereka gapaham kita cari yg paham. Neneknya gapaham misal, ya kita cari yg paham. Kebetulan pihak keluarga ngerti dan penitipan ngerti	
PW		Saklek dan gabisa ditoleransi rules tersebut	
AZ		Saklek karena buat kebaikan si anak	
PW		Okekita lanjut ke afektif,	AFEKTIF

		Setelah anak bermain media sosial YouTube dan Tik-Tok, mungkin bukan anaknya mas uga aja, mungkin lihat anak tetangga, itu ngaruh ga sih perilaku anak berekspresi setelah bermain media sosial?	
AZ		Ooh.. jadi dia cuman ngelihat lingkungannya, jadi ada pengaruh wlpun tanpa media sosial, karena tetangga, temen dan keluarga main Tik-Tok ada pengaruh ke dia?	
PW		Iya	
AZ		Ya sebenarnya ada sih, namanya anak kan blm punya prinsip ya. Ya ada pengaruhnya, tapi kita kasih tau, tetep. Ini gabener nih, dan dijelaskan ga disembunyi-semunyikan, gitu sih	
PW		berarti punya pengaruh ya media sosial ini	
AZ		ada pengaruhnya ada	
PW		Kita lebih spesifik lagi, untuk pengaruh perkembangan etika dan moral itu ngaruh ngga media sosial ini?	
AZ		Ngaruh dan kebetulan karena aku bukan keluarga kolot, modern. jadi kita paham betul perkembangan zaman, kita ngga menolak zaman, jadi ya karena kita paham zaman, kita ikutin zaman tapi tidak meninggalkan etika etika sebenarnya, tapi kalau dibilang ada pengaruhnya berpengaruh. Mungkin di zaman dulu misalnya kalau kurang ajar, langsung di pukul, kalau kita diajak diskusi diomongin baik baik. karena mungkin kalau dipukul ya tidak tepat di zaman sekarang	
PW		Tidak menyelesaikan masalah	
AZ		cara yang efektif yang dilakukan sekarang menurut aku ya diskusi, diajak ngomong baik-baik	
PW		Beda cara penanganan lah kalau dibanding orang tua zaman dulu	
AZ		Betul	
PW		Nah, media sosial ini mempengaruhi anak ngga dalam berkomunikasi kepada orangtua? Yang mungkin awalnya	

		orangtuanya tiap hari pulang kerja diajak ngobrol, tetapi dengan adanya gadget lebih pasif. Fokus ke gadget	
AZ		Ngaruh sih, jadi apa yang aku ajarkan dulunya, entah dia belajar dari sosial media misalnya Tik-Tok atau YouTube perilakunya bisa berbeda. Yang aku ajarin mungkin A, karena dia lihat mungkin B, ya ngelakuin B. tapi tetep dikasih tau, karena kita ajarin a kok dia bisa tau B, gitu. Ya ngaruh	
PW		perilaku apa ini maksudnya, baik apa buruk?	
AZ		Ada baik ada buruk. Misalnya apa ya, misalnya kita ngelihat ada yang kurang ajar sama orang tuanya lah. Misalnya dia minta sesuatu lalu tantrum, dia tendang pintu lah misalnya. Nah kalau mau dilihat, dia itu bertanya, ada sesuatu hal yang kayak gini kok boleh ya, kok aku enggak boleh ya, itu kan berpengaruh ya kalau dia bisa bertanya dengan itu, dijelasin lagi ini tuh enggak benar. Nanti ada waktunya kalau misalnya mau sesuatu, bukannya enggak boleh. Belum waktunya, sabar. Tapi juga berpengaruh, ada pengaruhnya	
PW		Emm lebih diarahkan pealan pelan bagaimana cara berperilaku yang baik dengan orangtua lah gampangannya, dan belajar sabar.	
AZ		iya	
PW		Oiya pernah atau tidak, setelah anak ini bermian media sosial, mas uga malah menemukan ilmu baru atau wawasan baru dari anak setelah anak bermain media sosial?	
AZ		Ada, banyak	
PW		Contohnya?	
AZ		bahasa bahasa inggris lah, dia kok bisa lebih maju ketimbang saya setelah sosial media ada, informasinya lebih luas lah.	
PW		Kerenn, ada sisi positif. Oiya dampak yang ditimbulkan oleh media sosial ini apa mas	

		menurut anda? Kepada lingkungan sekitar, skala lebih besar	
AZ		untuk ini bukan anak ya? Lingkungan sekitar ya, sosial media untk sekarang itu, pertama pasar (komoditi) lah. dua komunitas itu makin erat, jadi tidak ada lagi keterbatasan informasi lah, semua bisa dicari kalau bicara bermasyarakat, jadi mungkin yang dianggapnya orang ini misal sombong, mungkin dia bisa aktif di sosial media seperti Whatsapp, jadi positifnya banyak.	
PW		Nah itu tadi dampak positif dari perspektif orang dewasa, jika untuk anak-anak? kalau untuk anak-anak misalnya mas uga ketemu keponakan pas kumpul lebaran kemarin, notabene punya gadget sendiri-sendiri, gitu ngaruh enggak waktu kumpul keluarga besar dalam hal komunikasinya, dia membaur apa fokus ke gadget sendiri-sendiri?	
AZ		Iya sih, ngaruh. Sekarang makin liat hp malahan, makanya paling ngga walaupun anaknya dibatasi, kalau aku lihat masyarakat kayaknya bocah-bocah sekarang ngga seperti bocah dulu yang datang nyapa dan salam. Kayaknya di kamar dipanggil baru keluar jadi udah beda sih kalau untuk ke anaknya ya.	
PW		Baik, lalu.. saat ini anak lebih asyik bermain gadget ketimbang komunikasi sama orang tua apa sama aja? kalau dari zaman mas uga dulu, kan beda beda generasi.	
AZ		Generasi dulu mungkin lebih intimate, menurutku, jaman sekarang mungkin banyak jangkarnya, terlalu banyak faktor salah satunya sosmed, jadi kayak fokusnya lebih beda gitu, makanya kita tuh lebih sering demokrasi bicara, lebih sering berunding, ya beda sih. lebih ga fokus kalau sekarang	
PW		Berarti gimana caranya ngatasin biar anak ada komunikasi antara orang tua dan anak?	

AZ		Kalau solusinya yaitu bikin rules, tapi enggak bisa disamain zamannya. Kalau sekarang ya mau enggak mau kita kasih rule dan kita ajak komunikasi, akhirnya anaknya jadi lebih aktif ketimbang anak-anaknya yang lain. Ya itu yg terjadi, daripada dia unstoppable lah, dia ga berhenti pegang gadget lebih baik dia boleh pegang gadget tapi dibatasi, paling engga gitu. Terbaik diantara terburuk lah	
PW		Pasti ada kemungkinan yang mungkin bisa terjadi, misal anak nonton konten yang emiliki unsur negatif, menurut kita belum waktunya lah, itu tindakan apa yang dilakukan?	
AZ		Pernah terjadi, itu pernah terjadi, tindakannya dijelaskan, itu tidak benar. Langsung dikasih tahu, tidak ditutupi, diajak bicara	
PW		Meskipun hal yang tabu?	
AZ		Walaupun tabu, ga di diem-diemin, misal hal yang SARA lah. Itu bukan hal yang wajar, untuk anak kecil tidak boleh. Intinya ga di diemin lah.	
PW		Seburuk apapun tetap dikomunikasikan, lalu menurut mas uga media sosial ini dapat mendorong anak untuk berperilaku negatif atau positif? Misal dalam hal komunikasi lah, verbal atau non verbal. Ada pengaruh besar atau tidak?	
AZ		Besar, tapi mau gamau kita kasih tau, kita gabisa menolak, kebetulan aku orangtua modern, yang tidak saklek melarang bermain gadget. Memperbolrhkan dan ada pengaruh memang, tetapi kita arahkan, dan sudah menerima konsekuensi. Ini tidak beanr tidak boleh seperti itu	
PW		Bukan serta merta menutup akses bermain media sosial berarti ya	
AZ		Karena kita tau ada positifnya juga, jadi kalo bicara negatifnya ada, ada resikonya lah	
PW		Seperti pisau bermata dua ya, unsur negatif ada tetapi informasi juga banyak di sosial	

		media. Oiya anda pernah atau tidak menyaksikan anak ynag menirukan pesan verbal maupun non verbal entah dari YouTube & Tik-Tok?	
AZ		Anak sendiri? Yang negatif?	
PW		Semuanya, positif dulu.	
AZ		Dulu sering malah, dia nonton dance gitu, dia ikutin, kebetulan itu yang positif. Mungkin dia dulu fase dia lebih kecil kita kasih tayangan dari kita, kita suapin. Tetapi kan seakrang sudah mulai berkembang, kalau sekarang disuapinnya 50%, dia nyari sendiri 50%, selama dia cari sendiri kayanya belum pernah dilihat orangtua deh. Selama ini ya	
PW		Kalau untuk anak anda, sudah tau hal tabu lalu langsung diskip atau bagaimana?	
AZ		Kalau aku, tak ajak bicara, walaupun dengan anak itu berbeda dengan sesama orang dewasa. Tetap diposisikan kita seperti temennya usia segitu	
PW		Tidak menggurui	
AZ		Tidak, karena jika digurui dia merasa tidak enak, orangtua kan sosok teladannya dia. Jadi misal pas aku pegang hp, dan dia tanya, kok pegang hp di hari senin-jumat. Ya kita jelaskan, ini belum waktunya, walaupun itu negatif dikasih tau itu kerja. Ini buat sekolahmu	
PW		Meskipun bukan anaknya mas uga, tetangga mungkin, pernah ngga anak mereplikasi tayangan di media sosial?	
AZ		Pernah sih, sekilas mungkin ya. Ga cuman ponakan mungkin, tetangga	
PW		Tren yang viral mungkin ya	
AZ		Iya itu biasanya yang orangtuanya gaada, pernah banget	
PW		Hal apa biasanya yang direplikasi?	
AZ		Trending Tik-Tok, paling sering kosakata baru. Misal lato-lato, yang viral viral aja kalo dia. Padahal lato lato gatau itu darimana, yang penting rame dikalangan mereka. Jadi tanpa tau itu latar belakangnya,	

		negatifnya ya ganggu, rame. Tapi positifnya seengganya dia kumpul lah sama temen daripada pegang hp	
PW		Dan itupun juga kalau ditarik pengaruhnya juga dari sosial media, tren	
AZ		Dan ada juga yang liat dari temennya, tapi temennya tahu dari yang viral dulu. Dari hp dulu lah	
PW		Walaupun tanpa faedah ya hehe	
AZ		Yaa paling ngga kumpulnya ngga nyolong ayam tetangga lah	
PW		Padahal juga hal tersebut udah pernah viral	
AZ		Iya bener sekarang rame lagi gara-gara media sosial	
PW		Sudah di pembahasan terakhir barusan, saya simpulkan dari jawaban anda media sosial punya dampak positif maupun negatif seperti dua mata pisau bagaimana kita menggunakannya dengan bijak. Dan pastinya peran orangtua berpengaruh dalam proses perubahan perilaku anak	
AZ		Ya betul	
PW		Terima kasih mas sudah mau saya wawancara	
AZ		Sama-sama	

Lampiran 2 Transkrip Wawancara 1

SUBJEK 2 (NURUL ANDRIANA, SENIN 4 JUNI 2023) 19.30 WIB



PW		Assalamualaikum, perkenalkan saya erwin akan mewawancarai anda sebagai informan saya.	
NA		Iya	
PW		Baik sudah bisa saya mulai?	
NA		Sudah mas	
PW	:	Jadi mungkin bisa diperkenalkan namanya? Lalu usia dan profesinya.	
NA	:	Nama lengkap? nama saya ibu nurul adriana, usia tiga puluh satu (31). Profesi ibu rumah tangga	
PW		Oiya anaknya berapa? Dan usianya	
NA		anaknya dua (2) usianya yang pertama tiga belas tahun, kedua delapan (8) Tahun	
PW		Berarti masing masing kelas berapa ya?	
NA		Yang pertama kelas (5), yang kedua kelas (1)	
PW		Kan pasti bermain media sosial, nah media sosial apa yang biasa anda gunakan?	
NA		YouTube, Tik-Tok, facebook	
PW		Kalau untuk instagram, twitter? Tidak ya?	
NA		Tidak mas, lebih sering itutadi	
PW		Baik, menurut anda apa itu media sosial yg anda tau?	

NA		Menurut saya, media sosial itu bentuk komunikasi yang bisa menghubungkan jarak yang jauh menjadi dekat, seperti video call. Dimudahkan dengan adanya media sosial	
PW		Kalo dibanding dengan eranya ibu dulu bagaimana komunikasi sekarang dengan dulu?	
NA		Beda jauh. Telefon umum. radio, tv, koran.	
PW		Lebih cenderung dimudahkan sekarang mungkin ya, apa-apa serba ada di smartphone	
NA		Bener mas, serba gampang	
PW		Lalu untuk penggunaan sosial media tadi, seperti YouTube dan Tik-Tok. Biasanya media sosial anda gunakan untuk apa?	
NA		Biasanya untuk lihat masak-masak, cara parenting, mengajari anak lewat YouTube.	
PW		Infotainment engga?	
NA		Engga hehe	
PW		Menurut anda perubahan perilaku anak ini dipengaruhi faktor apa?	
NA		Lingkungan ngaruh, keluarga ngaruh, hp ngaruh	
PW		Kalau untuk pengaruh lebih besar?	
NA		Lingkungan dengan keluarga, 50:50 lah	
PW		Menurut anda setelah anak bermain sosial media khususnya yutub dan Tik-Tok, perubahan apa yang terlihat?	
NA		Perilaku, seperti omongan, itu biasanya, gerakan juga tari-tarian	
PW		Oiya, anda juga memberi batasan waktu atau ngga dalam bermain gadget pada anak?	
NA		Iya memberi batasan waktu	
PW		Nah, waktu yang ideal menurut anda berapa lama dalam membatasi anak bermain gadget?	
NA		Paling lama itu sejam, sehari. Dikasih jarak mas	
PW		Baik, berarti tidak memberi aturan boleh main asal sabtu minggu aja?	
NA		Engga, gabisa mas soale udah punya informasi disini, tugas-tugas misale	

PW		Ohiya jadi tidak bisa dipisahkan ya, lalu untuk dilingkungan sekitar anda ini apa ada yang memiliki kecenderungan gadget?	
NA		Engga, tidak ada	
PW		Tetangga mungkin?	
NA		Tidak	
PW		Nah jika ada kemungkinan anak anda memiliki kecenderungan, meskipun saat ini tidak memiliki kecenderungan. Tindakan apa yang anda lakukan jika anak kecanduan bermain media sosial?	Tindakan
NA		Pertama, disita hp nya. Lalu dikasih apa ya, dikasih aturan, boleh main hp asal ingat waktu	
PW		Perlu tindakan dimarahi?	
NA		Iya dimarahi secara bahasa anak-anak, ngga kayak sama orang yang sepantaran gitu ngga. Jadi dimarahi sesuai dengan bahasa anak, dan halus biar dia paham.	
PW		Jadi bukan yang digurui gitu ya. Selama anda menjadi orangtua, cara penegasan kepada anak dibanding orangtua anda dulu apakah ada persamaan dalam hal mendidik anak?	
NA		Beda, anak dulu itu kayak di kasih kode kalau hal ini gabener dengan (<i>dipliriki</i>) itu sudah takut, kalo anak sekarang harus di omongi langsung ke anaknya, lebih mengena gitu ketimbang pakai cara orangtua dulu. Anak dulu itu dikedipin mata sudah paham	
PW		Baik. Media sosial ini kan sudah mendunia lah ibaratnya, dari semua kalangan, baik menengah keatas maupun kebawah itu buka nya media sosial seperti YouTube. Nah menurut anda, tayangan di media sosial ini cocok/ pantas ngga kalo ditayangkan ke anak-anak?	
NA		Ada yang pantas, ada yang ngga. Kalau anak-anak ini kan diprivat (diberi kode sandi) sama orang tua cara pencegahannya. Anakku browsing kan harus izin orangtua dulu baru bisa buka hp nya	

PW		Oh gitu, berarti tetep harus ada pengawasan dari orangtua mungkin ya	
NA		Iya, soale kadang YouTube kan kadang kayak ada iklan sing nggak pantes buat anak-anak umur segitu	
PW		Nah kan pasti ada fenomena seperti itu, tindakan yang anda lakukan apa jika anak menonton iklan yang tidak pantas di YouTube misalnya?	
NA		Di skip itu iklannya atau dialihkan jangan dilihat. Jangan ditonton lagi, di mode apa ya itu mas, yang disetting buat anak-anak	
PW		Ooh YouTube kids	
NA		Iya, kalau ngga YouTube kids di setting usia anak-anak kan ada, jadi nanti dibawah 17 tahun dan tayangannya kartun kartun kan ada	
PW		Ohiya, nah jika anak itu tadi sebelum disetting atau lupa untuk mensetting usia di YouTube itu, dan anak terlanjur menonton tayangan yang (tabu) lah ibaratnya. Bagaimana anda mengkomunikasikannya kepada anak anda?	
NA		Itu tadi gaboleh ditiru ya nak, itu ga pantes. Lebih dijelaskan, ngga dimarahi, karena kalo dimarahi nanti si anak bingung dan kepingin tau, semakin penasaran lah. Dikasih penjelasan, ini untuk orang dewasa, kalo anak-anak belum boleh	
PW		Baik, diarahkan dan dituntun agar anak paham mungkin ya. Lalu untk dengan ramainya media sosial ini anda merasa terbantu ngga sih?	
NA		Terbantu, biasanya kalo gabisa ngajari anak ngerjain pr, belajr, cara penjelasannya. Kan kadang di buku ga ada, jadi liat di media sosial, kalau ngga google	
PW		Jika dari tayangan media sosial ini dampaknya lebih mengarah ke mana?	
NA		Hmm ya 50% 50%	
PW		Lalu media sosial ini bisa nambah wawasan orangtua dan anak ngga sih?	
NA		Iya mas, nambah banget	

PW		tapi apakah media bisa membuat lupa waktu?	
NA		Nah kalo itu tergantung cara orangtuanya, kalo saya ke anak, waktunya sekolah sekolah, waktunya belajar ya belajar, ngaji ya ngaji. Gitu	
PW		Oh gitu, baik. Nah, dengan mudah e akses internet ini kan memudahkan banget, jika anak meremehkan seperti mengerjakan pr tinggal lihat YouTube dan ada soal misal 50 butir, dan itu di browsing semua, bagaimana?	
NA		Oh engga mas, diisi dulu sebisanya, itu kalo udah gabisa baru lihat internet. Ga harus ketergantungan, kalo kamu gabisa, di buku gaada, kalau orang tua gabisa baru cari di google. Gitu	
PW		Hmm begitu ya. Nah anda pernah nemu wawasan baru ngga sih setelah melihat anak bermain media sosial ini?	
NA		Iya sering nemu ilmu baru dari anak biasanya	
PW		Jadi anaknya kadang lebih tau dari orangtuanya ya kadang, hehe. Anda menerima atau ngga perkembangan internet sejauh ini?	
NA		Harus, harus menerima. Karena kalau tidak menerima di jaman sekarang serba internet, pengetahuan kan apa-apa dari media sosial, kalau ngga ngikuti ya ketinggalan zaman, kasihan anaknya nanti	
PW		Jadi positifnya dari situ ya, nah kalau ditarik ke pernyataan pertama anda tadi kan sebagai ibu rumah tangga, pasti ada waktu luang untuk mengawasi anak, bagaimana peran anda dalam mengawasi anak bermain media sosial?	
NA		Dilihat, kalau liat YouTube gitu ga diawasi full. Misal 1 jam sekali, atau 15 menit sekali dikontrol lihat apa, ditanyai, terus dari history YouTube kan kelihatan habis browsing apa saja. Dicek setelahnya juga bisa, sekilas-sekilas. Kalau ditunggu full	waktu

		gitu kan ngga enak, ngga nyaman anak ini nanti	
PW		Berarti YouTube ini punya peran dalam menambah wawasan anak. Nah sebenarnya tren media sosial yang rame itu kan masih kemarin-kemarin pas pandemi itu, sebelumnya kan ngga se-hype sekarang. Itu ngaruh ngga sih ke hasil akademik anak? Seperti nilai rapornya naik, atau bagaimana	
NA		Soalnya anakku ini ngga ketergantungan sosmed, jadi ngga seberapa pengaruh. Lihatnya sekilas-sekilas, kalo Tik-Tok kan gabisa di filter, kalo YouTube kan bisa. Makanya ga seberapa tergantung ke Tik-Tok	
PW		Nah jika dikembalikan ke pertanyaan awal-awal tadi apakah tayangan media sosial cocok untuk anak, jika YouTube cocok mungkin karena ada filternya dan Tik-Tok saat ini belum ada.	
NA		Bener, kadang kita lihat orang dewasa pun nonton kayak gitu lo, ga pantes. Dampaknya kan takutnya ditiru di pergaulannya, kayak gitu	
PW		Nah dengan adanya Tik-Tok ini menurut anda bisa mempengaruhi perubahan eksternal anak ngga? Perubahan eksternal anak ini maksudnya cara anak menyampaikan ke orangtua?	
NA		Bisa ngaruh, di Tik-Tok ada kata-kata apa gitu dee ikut. Dirumah diterapin biasanya ke orangtua, kadang tarian apa gitu. Awalnya orangtua tidak mengerti ada tren tersebut, trus dicari darimana, dari Tik-Tok. oh berarti pengaruhnya kayak gini, kalau nontonnya terlalu sering juga pengaruhnya tambah besar, soalnya Tik-Tok ini jika dilihat anak, itu langsung ditiru.	
PW		Besar banget berearti pegaruh media ini ke perilaku anak, dan jika dibanding masakecil anda dan dikomparasi ke anak sekarang. Kan beda nih medianya, dulu hanya tv dan radio, nah ini cara ber-etika anak waktu itu dan	

		anak sekarang itu perbedaannya ada ngga sih?	
NA		Beda, jauh. Anak dulu itu cara komunikasi ke orangtua ada sopannya, lebih tertata lah, kalo anak sekarang tuh karena pengaruh media sosial kadang ada kalimat selipan dari media sosial, cara bicara ke orangtua. Kadang sopan tapi ada kata dari media sosial itu tadi, dan tidak bisa dipungkiri	
PW		Dan untuk penerapannya kepada masyarakat, seperti berbicara ga hanya ke orangtua, ini ngaruh ngga?	
NA		Ngaruh, habis liat YouTube/ Tik-Tok, kayak kemarin ini lo mas, kata-kata yang viral. “gak bahaya ta?” “kamu nanya?” kadang komunikasi ke orang tua kayak gitu	
PW		Secepat itu berarti yepengaruhnya ke anak, viral langsung ditirukan. Nah itu anda bagaimana, membiarkan atau membalikkan pertanyaan. Kan anak ini tidak tau nih biasanya apa yang ditirukan, menanyakan ngga itu artinya apa yang ditiru?	
NA		Kalau untuk kata gitu sih engga, kalo ayng “gak bahaya ta?” itu kan kata kata yang umum lah ibaratnya. Tapi kalo kata yang baru, jorok, jelek. Itu saya tanya artinya apa, kenapa kok ngomong gitu, itu artinya apa? Kalo ga ngerti kok ngomong gitu, gak boleh itu. Lebih ditanya dlu anaknya, jangan dimarahi, ntar anak itu semakin penasaran, ini gabolet itu gabolet. Jadi dikasih pemahaman, dia bisa menghindari	
PW		Berarti orangtua ini gabolet gaptek juga ya	
NA		Iya, harus mengikuti, misal anak punya Tik-Tok, nah orangtua juga harus punya. Anak ini trennya apa, orangtua juga tau sehingga bisa mengontrol. Lagi booming BTS misalnya, orangtua pun ngikuti apa sih BTS itu. Orangtua paham	
PW		Jadi orangtua pas dikembalikan pertanyaan oleh anak itu paham gitu ya	
NA		Nah, orangtua bisa paham. Seperti di media sosial pakai pakaian kayak gini itu gakboleh,	

		gapantes, K-Pop korea kan biasanya bajunya kalo dipake anak kecil kan kurang pantes lah, gakbisa apalagi budayanya disini ngga cocok.	
PW		Benar, ngga pantes lah. Nah kalo media sosial ini bisa membuat anak jadi susah membaur di masyarakat atau ngga? Atau justru membuat anak gampang bersosial di masyarakat	
NA		Tergantung anaknya sih, kalo menurutku sih bisa membaur karena kayak orang ngomong apa, fenomena apa itu dee bisa paham.	
PW		Jadi balik lagi ke anaknya mungkin ya, kalau anak yang cenderung gadget lupa waktu ya jarang bersosialisasi	
NA		Iyaa, tergantung anaknya.	
PW		nah meskipun diberi waktu untuk bermain gadget, anak anda lebih banyak meluangkan waktunya di gadget atau bermain mainan fisik?	
NA		Kalau anakku ini lebih dominan ke main mobil-mobilan, mungkin dari batasanaku main gadget itu anak jadi ga punya ketergantungan gadget.	
PW		Berarti belum pernah terjadi fenomena anak tantrum karena gadget ya alhamdulillah hehe	
NA		Nah iya sejauh ini engga pernah, jangan sampe lah	
PW		Benar, jangan sampe.	
NA		Tapi kalau ga ngebolehkan main gadget juga malah bahaya, soale musim kayak gini. Nanti anak ketinggalan, kasihan di pergaulannya juga. Sekolah pun sekarang pakai media sosial juga, ya dibatasi tapi ngga terlalu longgar.	
PW		Masih di taraf wajar lah ya, nah kemarin kan covid itu full gadget, ibarat anda kan jadi guru dadakannya anak lah menggantikan di sekolah, itu bagaimana? Penyesuaiannya	
NA		Lebih sulit, iya. Anak tergantung di hp, iya. Kan ga tatap muka di gurunya juga.	
PW		Kalau untuk pemahaman anak ini lebih baik disekolah atau dirumah saat oandemi?	

NA		Enak disekolah, dia bisa berbaur sama teman, ibarat pelajaran dia terlalu spaneng belajar kan anak ini jadi males, di hp kan terlalu fokus, seperti google meet selama 1 jam. Ngga ada istirahatnya. Kalo sekolah 2 jam pelajaran masih ada istirahatnya, ga boring-boring amat lah	
PW		Nahhh..media sosial ini bisa mendorong anak berperilaku negatif atau tidak?	
NA		Bisa, seperti anak melihat tayangan apa dan tidak terlalu diawasi bisa ditirukan. Kalau untuk jamanku dulu anak itu dipengaruhi Cuma pergaulan lingkungan mas. Ngga kayak sekarang pengaruhe buanyak	
PW		Iyaa bener sekarang bisa dari mana saja pengaruhnya, nah pertanyaan terakhir. Dampak dari media sosial ini menurut anda langsung atau ada jangka waktunya? Semisal anak langsung ditirukan, atau ada temennya yang bilang A baru itu ditirukan	
NA		Kadang ada yang ditiru ada yang tidak, kadang yang langsung tergantung apa yang dilihat, kadang ada yang nunggu temannya menirukan dan rame baru ditirukan	
PW		Oh jadi meskipun kadang anak tersebut tidak tertarik pun kalau temennya rame pasti ditirukan	
NA		Iya	
PW		Jadi sudah di pertanyaan terakhir itu tadi, saya simpulkan jawaban anda diatas, media sosial ini punya pengaruh besar kecilnya tergantung bagaimana cara pengawasan orangtua terhadap anak. Dan gimana cara menggunakannya dengan bijak	
NA		Iya mas betul	
PW		Baik, terima kasih sudah bersedia saya wawancara, mohon maaf jika ada kalimat yang kurang berkenan. terimakasih	
NA		Sama-sama mas	

Lampiran 3 Transkrip Wawancara 2

SUBJEK 3 (ARRASYDIN DIVA AFRIZAL, SELASA 6 JUNI 2023) 18.30 WIB



PW	-	
AR	Perkenalkan nama saya Arrasydin Diva Afrizal, usia saya 22 tahun, profesi alhamdulillah baru selesai kuliah	
PW	Kalau boleh tau berapa bersaudara?	
AR	2 bersaudara, punya adik satu (1), laki-laki kelas lima	
PW	Jadi penelitianku ini bahas tentang perubahan perilaku sosial anak, efek yang ditimbulkan dari media sosial khususnya YouTube dan Tik-Tok	
AR	Tik-Tok sama YouTube, siap	
PW	Menurutmu media sosial itu apa?	
AR	Media sosial itu adalah carane kita itu berinteraksi, dengan	

	<p>namanya media sosial yang sudah pasti dengan menggunakan perantara media yang sudah sudah berjejaring secara online yang bisa dijelajah kapan pun di mana pun selama kita punya konektivitas internet yang lancar ya kita bisa akses apa pun itu. Pokok e bapak media sosial itu dibuat untuk penghubung memudahkan hubungan manusia memudahkan hubungan manusia tanpa dibatasi oleh jarak, istilah ini saling terhubung lah memaksimalkan.</p>	
PW	<p>Baik, sangat terjangkau sekali dengan ada e internet ini ya. Lalu di usiamu sekarang yang menginjak 22 tahun kan pernah ngerasain namanya media konvensional. Menurutmu, yang membedakan media konvensional dengan media sosial ini apa? Dan bagaimana transisinya</p>	
AR	<p>Yang membedakan dari dua media ini sudah pasti dan tidak bukan adalah kecepatan e, kecepatan dan apa praktis lebih praktis. sama segi apa finansial harga, dulu mau komunikasi SMS bayar lima ratus, seribu, mau chatting apa pun itu masih belum ada jaringan internet, masih belum apa ya kayak kartu perdana itu sek gurung buanyak varian e. Dan mungkin segi jaringan indonesia masih belum terhubung karo ponsel-ponselnya kita jadi masyarakat di bilang masa transisi ini banyak sekali masa transisinya</p>	

	<p>kita tapi sing lebih apa lebih signifikan signifikan ini kelihatannya yaitu dari ponselnya, dulu ponsel biasa sekarang ponsel pintar (smartphone). ya semuanya itu bisa diakses nang kunu akhirnya sekarang karena kebutuhan ponsel pintar semakin banyak, akhirnya kan semakin murah dan banyak varian, dan kemudian juga kayak kartu perdana sebagai alat komunikasi kita, itu yang lebih banyak varian e akhir ya saatini lebih murah juga, banyak sekali varian yang istilahnya untuk memudahkan kita ini untuk berkomunikasi berinteraksi itutadi.</p>	
PW	<p>Jadi semakin dimudahkan menjadi murah juga dan cepat ya, yang sebelumnya mencari informasi itu harus lewat tv, koran</p>	
AR	<p>Bener, lalu zaman zaman internet awal awal syukur syukur alhamdulillah itu ya pakai modem ditancepin dulu dilaptop atau komputer</p>	
PW	<p>jika butuh koneksi harus effort ya</p>	
AR	<p>Bener</p>	
PW	<p>Karena laptop nggak sekompatibel sekarang</p>	
AR	<p>Iya, mau nyari informasi harus membuka laptop, dan laptop nggak sevariatif sekarang iki, akhirnya dulu kan menggunakan komputer, tidak praktis untuk dibawa ke mana mana akhirnya nanti saya butuh informasi harus</p>	

	dirumah/ warnet. biaya 2x, perjalanane, warnet e	
PW	Nah, kurang praktis. Sekarang kan zamannya media sosial, ada banyak macamnya dari a-z, nah media sosial apa sing biasa kamu pakai?	
AR	paling sering ya jelas untuk komunikasi whatsapp, untuk sarana penghibur ya seadanya YouTube, terus Tik-Tok. untuk komunikasi ya, whatsapp, whatsapp saja	
PW	Twitter, instagram?	
AR	Nah, twitter instagram juga sebenarnya menggunakan semuanya tapi dipergunakan sesuai untuk peruntukannya, kalo komunikasi ini whatsapp, kalo butuh hiburan kepingin nonton video ya YouTube, Tik-Tok	
PW	Tergantung kebutuhan lah, oiya kan adikmu ini kelas 5 SD, menurutmu perubahan yang terlihat pada anak usia segitu tuh terlihat dari mana? dalam ini ya perubahan perilaku	
AR	lebih tepatnya perubahan perilaku ini ya karena memang kebetulan anaknya orangtuaku ini kan cuma dua orang. Sama-sama laki-laki, lebih tepate adikku ini perubahannya sedikit emosional dan malas. malasnya itu dalam tanda kutip adalah berada di zona nyamannya dia, karena ya setelah dihadiri teknologi saiki opo maneh hp sekarang sing istilahnya itu smartphone smartphone sekarang itu harganya lebih terjangkau tapi fitur-fitur yang	Emosional dan malas

	melimpah itu sing sangat memanjakan. dan sekarang ini apalagi di rumah juga ada wi-fi ya wis zona nyaman di rumah akhirnya.	
PW	Membuat anak lebih malas dan memudahkan pastinya ya	
AR	Iya, nah sisi buruknya itu ketika kita tidak bisa interaksi dengan orang lain, interaksi secara langsung iku, sangat menjadi pokok dasar problem terbesar ya memang kita dalam segi bermedia sosial jago, online sekarang lebih jago. tapi kalau misalnya kita dihadapkan oleh langsung masyarakat terjun langsung ke masyarakat kita langsung kikuk, istilahnya terdiam, aku harus melakukan apa ya, aku harus memulai apa untuk berinteraksi, kayaknya itu.	
PW	Jadi punya pegnaruh ya media ini, khususnya untuk anak?	
AR	Sangat, sangat punya	
PW	ada perubahan secara langsung ngga setelah adikmu bermain media sosial, yang kelihatan setelah main gadget. perubahannya langsung atau enggak menurutmu?	
AR	Ada, karena masih usianya masih 11 tahunan, masa usia penjajakan pertama lah istilahnya itu di kehidupannya dia ya pasti ada, dalam hal berkomunikasi ada. Karena gini, karena online kita itu jadi tahu akhire komunikasinya dia lebih senang dan semarak ikut dalam media online ini, di keluarganya ini enggak komunikasi, jarang. dikeluarga sunyi dee, diem.	Perubahan ekspresi

	Kalo sudah berhubungan sama dunia virtualnya, sudah punya dunianya sendiri, dunia media sosial itu tadi	
PW	Bahaya juga ya	
AR	Menurutku sangat bahaya, jika berbicara bahaya, kan enggak boleh seperti itu ya, itu kan dunia maya, belum kenal orangnya, akhirnya interaksi sama keluarga itu lebih minim, seperti itu perubahannya	
PW	Nah pada akhirnya dia berhubungan langsung juga kan ke masyarakat	
AR	nah itu real life-nya kan seperti itu, dalam kehidupan nyata itu tadi kan deee kurang. sebab ya sudah dimanjakan dan sering berhubungan itu seru-serunya didunia online ini, di media sosial itutadi, ga hanya seputar game, komunikasinya juga	
PW	Sangat riskan jika gabisa mengimbangi	
AR	Nah, bahayanya kalau gabisa mengimbangi itutadi. Karena usianya masih terpaut masih kecil sangat dini, perbedaane dengan jamane kita dulu, jamane kita dulu belum ada media-media seperti memudahkan kita, mau gamau harus interaksi. Harus berani apalagi laki laki	
PW	Nah kalo dibanding anak sekarang ini dibanding masa kecilmu, apa sing membedakan? Masa kecilmu ini dipengaruhi oleh apa?	
AR	Banyak kalo perbedaannya, yang sangat jelas kalo segi faktor tetap lingkungan, yang	

	<p>membedakan faktor lingkungan dulu dgn skrng, lingkungan kita dulu terbiasa main diluar, terbiasa komunikasi dgn orglain maupun teman sebaya, ibarat seperti terjun langsung ke lapangan. dibanding dgn skrng, anak sd skrng interaksi diluar rumah jg pakai hp, main game. akhirnya dgn adanya perbedaan itu kita bisa di stimulasi, dinasehati sm orangtua harus bisa interaksi dgn orglain dan saling menghormati, sopan santun, pny tata krama. akhirnya, ya yg membedakan yaitu lingkungan zaman kita dulu sudah diajarkan banyak sopan santun, tata krama, dll kita langsung terapkan di kehidupan sehari-hari. dgn adanya medsos itu akibatnya merubah 360 derajat jadi budayanya sangat beda.</p>	
PW	<p>meski terpaut tidak seberapa jauh tapi perubahan sangat signifikan ya. lalu disini kamu sbg wali dr adekmu, menurutmu waktu yg ideal buat adekmu main hp dan buka medsos idealnya brp lama?</p>	
AR	<p>berhubung sekolahnya dia jam 7-abis dhuhur, misal di asumsikan sehari kalo bisa 3-4 dibagi. contoh sekolah jam 7-12 dirumah 1jam main hp sbg hiburan selepas sekolah masih gapapa. lalu istirahat makan tidur, sampai jam 4 baru boleh 1jam lagi main hp sampai jam 5. istilahnya mau magrib sudah mandi sudah siap brngkt ngaji. idealnya 3-4 jam dgn adanya</p>	

	pembagian tersebut, tapi prioritasnya ya tetap belajar, sisanya hal lain tidak melulu tentang hp	
PW	Anda punya atau tidak lingkungan yg ketergantungan hp? sprt keluarga, teman, masyarakat atau terdekat?	
AR	Adasih, contohnya di lingkup pertemanan yg sdh pny hubungan seperti pacaran kan otomatis ya tahu sendiri lah cuma kebutuhannya beda dr anak anak main hp	
PW	Kalo untuk adeknya itu ketergantungan kah? Lalu tindakan apa yg dilakukan terhadap ketergantungan main hp tsb?	
AR	Jelas ketergantungan, untuk tindakannya. 1) bagi waktu untuk main hp, kalo hari biasa senin-jumat harus dimaksimalkan untuk sekolah dan belajar. Kalo weekend gapapa, tapi maksudnya nggak sehari banget main hp tapi lebih untuk waktu longgarnya saja karena sudah sekolah dr senin-jumat jadi butuh penghilang rasa penat tapi tetep ada batas wajar di jam jam tertentu	
PW	Tapi tidak menutup kemungkinan selama senin-jumat kalo nggak pegang hp? Kan ga mungkin ya? Pasti d kasih waktu 3-4 jam. Anak dikatakan ketrgantungan apabila tidak dituruti kan bisa tantrum, nah kalo tantrum tindakan apa yg dilakukan?	
AR	1) yg pertama bukan tindakan kekerasan namun d kasih	

	<p>pemahaman aja tentang bahaya hp. Jadi harus ditanamkan dalam pola pikirnya apa aja bahayanya karena membatasi saja takut aneh aneh "belum waktunya". Kalo media komunikasi terbatas pd wa saja, games jg harus sewajarnya tanpa ada kekerasan fisik, seksual, dll yg belum pantas untuk diperlihatkan sesuai usianya. Intinya pembatasan itu harus dilakukan, seumpama dia tantrum ya kita cegah dgn memberi pemahaman itu tadi, yg terpenting pemahamannya kita kasih di awal.</p>	
PW	<p>Karena sifat itu mengikuti rules rules tadi</p>	
AR	<p>Ya memberikan proteksi juga lah karena blm waktunya buat ngakses hal hal yg blm sesuai umur</p>	
PW	<p>Lalu media ini kan semakin ramai sprt yutub dan tiktok, semua kalangan kan pakai gak menutup kemungkinan anak TK, SD jg ikut pakai. Ortu jg kadang menjejali anak dgn kedua media tsb. Nah dr 2 tayangan itu scr general algoritmanya random. Menurut mas ajes nyemot itu relevan apa gak ditayangkan pd anak anak?</p>	
AR	<p>Kalo youtube ini dr segi konten, design, memang langsung disajikan dlm bentuk banyak. Misal buka yutub kemudian kita disuruh pilih mau konten apa yg ditonton, beda bgt ama tiktok kan random bgt karena kalo 1x buka tiktok kan langsung ada video yg tidak kita mau karena</p>	

	<p>adanya fyp yg bikin jadi random bgt. Meski keduanya bisa disearch tapi peluang lebih besar buat searchnya itu ada di yutub karena dr tampilan jg lebih banyak variannya, gak langsung halhal yg kita cari itu langsung ada, dan adanya yutub kids lebih difokuskan untuk anak anak. Itu dr videonya, dll layak disajikan untuk anak dibawah umur. Jd kalo search video mana yg bisa ditonton usia anak-anak.</p>	
PW	<p>Jadi kalo disimpulkan tiktok lebih berbahaya ya karena blm sempurna</p>	
AR	<p>Betul, karena isinya dr seluruh dunia. Emg tinggalnya di indo tapi bisa mencakup semua hal. Kan berdasar like yg banyak jadi kan istilahnya fyp. Malah kayak gaada saringannya. Wong usia kita yg udh dikatakan bukan remaja aja ya ikut ngefilter jg apalagi kalo tiktoknya dibuka sm anak dibawah umur, jadi bahaya. Semua pny bahayanya masing2 dr 2 aplikasi itu tapi lebih bahaya tiktok.</p>	
PW	<p>Menurut anda, 2 media itu memberi efek positif atau nggk dalam prestasi belajar (akademik)?</p>	
AR	<p>Yg namanya aplikasi, harusnya dibuat agar pny manfaat positif. Namun semuanya jg ada dampak negatifnya, di yutub kalo dr prestasi akademiknya emmm ada channel edukatif, kalo di tiktok kan profilnya yg keduanya sama sama menyajikan itu. Misalnya dr segi</p>	

	<p>edukatif kan informatif 22nya juga ada. Tpi klo pretasi akademik tergantung anaknya ya bagaimana dia mempergunakannya, apakah digunakan dgn baik atau tidak. Jangankan di yt tiktok, di google aja bisa search apa sj. Tapi bedanya gugel dgn tiktok dan yutub lebih ke tampilan karena menyajikan video ya</p>	
PW	<p>Tidak menutup kemungkinan dr 2 media ini sbnernya diciptakan untuk entertainment</p>	
AR	<p>Iya sudah pasti, menjadikan diri kita lebih terkenal.</p>	
PW	<p>Brati klo dlm hal wawasan bisa menambah apa nggak menurutmu?</p>	
AR	<p>Bisa, tergantung viralnya. Kalo viralnya tentang prestasi, teknologi baru, ilmu pengetahuan, dll ya pasti.</p>	
PW	<p>Brati harus diarahkan dlu algoritmanya</p>	
AR	<p>Betul</p>	
PW	<p>Zaman semakin berkembang, apapun sudah bisa dijangkau. Km menerima atau gak adanya hal baru ini?</p>	
AR	<p>Sangat menerima, hidup di masa skrng banyak menyajikan kemudahan bagi kita. Kedua, harus bisa ngefilter mana yg baik dan buruk</p>	
PW	<p>Kalo untuk anak anak? Misal anak anak dpt soal pas sekolah jaman covid, misal gk bisa ngawasin pas ngerjain soal, trus dia browsing. Gimana?</p>	
AR	<p>Sebenarnya kalo ada kemudahan ya positifnya mempermudah siswa, tapi jeleknya jadi curang.</p>	

	Saran jg kalo ujian online dr sd,smp, sma, kuliah, harus bener bener bisa biar gak ketergantungan browsing. Jadi harus ada pengawasan dr kemendikbud buat membatasi biar gk browsing atau bikin 1 website buat ujian jadi gakbisa keluar dr website tersebut shg gak bisa browsing dan curang.	
PW	Baik, bagaimana bentuk pendampingan anda sebagai wali pada adik dalam bermain media sosial	
AR	yang pertama adalah ini, aplikasi dibuka kan harus diberikan akses izin isinya berupa e-mail nah e-mail-kan di dalamnya e-mail kan ada usia nah di situ saya meng set atau memberikan apa namanya memberikan data sesuai dengan usia adik saya, hal yang saya proteksi ya di e-mailnya.	
PW	Baik, berarti pakai cara itu ya yang harus dilakukan. Alasannya mengapa?	
AR	kenapa kok dilarang, karena biasanya berisi tentang kekerasan kekerasan seksualitas. Seperti itu, bayangkan atau imajinasi imajinasi mereka itu bisa terukur dan terarah sesuai umurnya umur sepuluh tahun	
PW	Baik, bila ada bentuk tindakan tersebut, bagaimana jika tiktok bisa diakses di website yang dimana tanpa login email?	
AR	iya karena juga bisa diakses lewat website juga,karena saya juga pernah mencoba kelihatannya lah bisa tanpa login, dan itu justru sangat luar	

	biasa variatif nya isinya di dalamnya. Bahaya, proteksinya jadi tadi untuk sementara waktu, kalau kita tidak bisa mendampingi anak anak kita atau ada artinya kita enggak sementara waktu dalam pencegahannya adalah memblokir dulu dari website-nya gitu	
PW	Seperti dikunci sandi juga termasuk ya	
AR	Benar.	
PW	Baik, apakah media sosial ini banyak memengaruhi anak dalam hal komunikasi? Atau dalam membaur di masyarakat	
AR	saya melihat lingkungan lingkungan dari adik saya, dapat saya simpulkan adalah mereka lebih berada dan senang di zona nyamannya mereka, dan itu tepatnya adalah apalagi rumah rumah sekarang tempat tinggal tinggal ya mereka sekarang ini ya sudah diberikan fasilitas sama orang tuanya internet wi-fi, akhirnya kayak interaksi sosialnya itu melemah, akhirnya lebih ke zona nyaman tapi sering di rumah enggak mau bisa diajak interaksi yang baik, akhirnya ya di rumah ngapain? ya main hp	
PW	Berarti saya simpulkan menurut anda anak ini lebih banyak ke handphone ketimbang di real life.	
AR	Benar	
PW	Baik, apakah anda pernah lihat fenomena anak menirukan pesan verbal maupun nonverbal enggak?	

AR	Wah buanyak, “gak bahaya ta?” itu sering buanget.	
PW	Bener, berbeda dengan kita di usia segini yang lihat hal tersebut tidak dicerna mentah mentah.	
AR	Benar, padahal kiasan tersebut awalnya biasa ae. Jadi langsung tren.	
PW	Baik bagaimana menurut anda tentang dampak yang terjadi di media sosial ini pada adik anda?	
AR	Wah buesar pengaruhe, sedikit bannyak adik saya ini terpengaruh sama sosial media kehidupannya. Dari cara komunikasi, lifestyle, buanyak.	
PW	Memang media sosial ini bisa jadi panutan ya bagi masyarakat	
AR	Benar, tapi harus digunakan dengan bijak	
PW	Baik mas arzys, terima kasih sudah berkenan saya wawancara, terima kasih.	

Lampiran 4 Transkrip Wawancara 3

SUBJEK 4 (DODIK,RABU 7 JUNI 2023) 09.00 WIB



PW	Selamat pagi, bisa diperkenalkan nama dan usia?	
DO	Pagi, nama saya Dodik. Umur saya tiga lima (35). Profesi sembarang kalir, kadang naik gunung, kalau rutinitas sehari-hari ya kerja. Anak saya yang pertama usia 12 Tahun, yang kedua usia 9 Bulanan.	
PW	Saat ini kan sudah ramai nih media sosial di kalangan masyarakat, baik dari anda sendiri juga pasti menggunakan. Semua kalangan lah, nah menurut anda apasih media sosial itu?	
DO	Media sosial ini sama aja kayak berita, dunia tanpa berita pasti buta. Bener gak?	
PW	Iya iya, kalau dibanding dengan masa kecil anda, media yang membedakan apasih?	
DO	Dulu itu TV kalo mau cari hiburan, berita, informasi. Sama	

	radio, tapi cenderung di TV. Sekarang kan ada di hp semua, di HP ada TV, di HP ada berita. Koran online, udah smart lah	
PW	Baik, nah sekarang kan media sosial ini sangat banyak sekali variannya. Anda sendiri pakai apa saja?	
DO	Twitter, Facebook, Instagram.	
PW	YouTube, Tik-Tok?	
DO	Iya, YouTube itu untuk cari “bagaimana cara” gitu-gitu	
PW	Ooh.. video tutorial	
DO	Nahh betul, kalau Tik-Tok nggak sih. Kalau anakku Tik-Tok an.	
PW	Justru anaknya ya yang main Tik-Tok. Nah menurut anda perubahan anak itu dipengaruhi dari faktor apasih?	
DO	Menurutku, perubahan anak itu dipengaruhi dari faktor orangtua. Paling utama orangtua, entah anak itu ngapain pasti orangtua ngarahin	
PW	Baik, lalu smartphone apakah juga mempengaruhi?	
DO	Pengaruh banget, kayak anakku ini pengaruh. Misale kayak pengen jual-jualan. Lalu ada channel jualan. Tapi tak arahkan ke yang seumurannya lah, jangan sampe ke konten dewasa. Contohe “jualan-jualan”. Tetapi juga tak kasih batasan waktu juga.	
PW	Nah itu, waktu yang ideal untuk anak bermain gadget itu berapa lama?	
DO	Tergantung hari kalau aku, hari senin-jumat. Pulang sekolah, setelah pulang sholat, terus boleh main setengah jam lalu	

	tidur, lanjut malemnya setelah sholat, belajar. Itu boleh lagi jam 7 an lah sampai jam 8. Setelah itu lihat TV. Nah weekend juga ngga bebas, tetapi tak alihkan dengan diajak keluar refreshing. Biar gak hp terus. Kasian, itulah peran orangtua.	
PW	Ga melulu gadget berarti ya, masih bisa membagi waktu lah. Nah menurut anda nih, perubahan perilaku anak apa yang terlihat setelah bermain media sosial?	
DO	Niru apa yang ada di konten itu tadi, biasae ucapan seperti “kamu nanya?” “gak bahaya ta?” itu mas. Pengaruh lah, kadang tak kasih tau kalau itu ga baik, cari yang lain aja.	
PW	Diarahkan. Nah lingkungan anda ini ada ngga sih yang memiliki ketergantungan gadget?	
DO	Uakeh mas, ada tetanggaku ini punya anak usia 3 Tahun. Kalau tidak dikasih gadget nangis, liat gadget terus. Kan kasihan, belum waktunya. Apalagi orangtuanya juga sudah tua, kasihan	
PW	Untuk istri anda sendiri, memiliki ketergantungan dengan gadget?	
DO	Kalau istriku untuk masak- masak baru liat youtube. Tutorial apa gitu baru lihat	
PW	Oh berarti masih dikatakan wajar lah ya, lalu anak anda?	
DO	Enggak, kadang kuotanya (simcard) tak ganti. Terus tk bilang kuotanya habis	
PW	Jadi gabisa internetan ya	

DO	Bener, akhirnya ya ngubek yg lain. Terus bosan, kadang terus menggambar, mainan.	
PW	Nah jika anak anda misalnya punya kecenderungan pada gadget, bentuk tindakan apa yang anda lakukan bila terjadi di anak anda?	
DO	Tak selimurno itutadi, tak ajak jalan-jalan. Kalau aku pas lagi kerja, istri saya ngajak kerumah mbahnya, kan deket, kalau nggak kerumah saudara. Jadi biar anak ini jiwa sosialnya keluar.	
PW	Baik ada efek positifnya berarti ya biar anak punya jiwa sosial. Nah anak ini kan biasanya marah atau rewel jika tidak dituruti, seperti minta main HP tapi sudah tidak waktunya bermain HP. Apa yang anda lakukan jika anak itu menangis atau marah.	
DO	Ya, saya biarkan sampai nangisnya selesai, karena kalau nangis dituruin, malah jadi kebiasaan, kalau minta apa-apa tinggal nangis. Nah nanti berhentinya anak itu pas kapan? Pas minta jajan, itu saya kasih daripada main HP, kadang ke Indomaret	
PW	Masih bisa dihandle lah ya untuk anak seumuran itu, nah tayangan di media sosial ini layak gak sih jika ditayangkan pada anak?	
DO	YouTube kan tergantung channel. Sekarang kan sudah smart, mode orangtua, setel YouTube Kids. Khusus buat anak saya. YouTube yang asli	

	<p>tak simpen, dikasih sandi. Biar gak bahaya.</p>	
PW	<p>Nah, itu YouTube. Dia punya fitur untuk anak-anak. Tik-Tok nih kan masih belum ada menurut saya. Bagaimana anda mengawasi saat bermain Tik-Tok?</p>	
DO	<p>Itu kan tergantung apa itu, tergantung yang diikuti dan apa yang sering dilihat, jadi algoritma nya ya anak-anak. Kalau setahuku, anaku itu mengikuti channel yang anak-anak, konten mewarnai, menggambar dan lagu-lagu.</p>	
PW	<p>Lalu untuk di tampilan awal di Tik-Tok itu kan FYP nya kadang campur dan bisa aja konten yang belum pada usianya kemungkinan yang terjadi bisa muncul. Seperti kekerasan, pelecehan seksual, SARA. Meskipun algoritma anak-anak jika ada unsur negatif tersebut tren bisa saja keluar. Bagaimana cara anda menangani hal tersebut?</p>	
DO	<p>Pernah sekali, tak kasih tau. Gak boleh dan belum waktunya, jangan lihat itu. Masih belum baik, yang lain aja. Akhirnya sekarang tidak tertarik dengan tayangan tersebut. Terus kata-kata yang ditiru tadi diedukasi, itu ga baik, yang lain aja</p>	
PW	<p>Lebih diarahkan ya daripada dimarahi, nah jika dilihat dari prestasi akademik anak setelah bermain Tik-Tok, hal positif apa yang didapat?</p>	
DO	<p>anak lebih kreatif, mandiri sama otodidak. Misal membuat pita,</p>	

	kemarin saya membuat pita (menjelaskan prosesnya). Terus saya tanya itu darimana? “dari Tik-Tok” menurut dia menarik langsung diaplikasikan, itu kalau positif	
PW	Jadi ada positifnya ya	
DO	Iya tergantung penggunaan sih, dan bagaimana cara kita membatasi dan mengawasi. Kalau dilihat ya pasti positif, banyak membantu lah.	
PW	Nah itu jika digunakan dengan bijak. Sekarang kan apa-apa bisa dicari di internet, anda bisa menerima apa tidak? Atau ada rasa bergumam didalam hati?	
DO	Iya ada sedikit banyak ada bergumamnya, sedikit banyak juga, bagaimana lagi sudah zamannya. Mau gamau kan sekarang di internet, koran aja sekarang juga online.	
PW	Mau gamau harus mengikuti lah ya, daripada ketinggalan zaman	
DO	Nah betul.	
PW	Kalau dari perkembangan akademik, dua media sosial tadi apakah memiliki peran penting nggak dalam perkembangan akademiknya?	
DO	Kadang orangtua kan mengarahkan mengatur, ini baik lakukan jika buruk jangan. Kalau anak kan di YouTube kids ada konten bagus, ya lakukan. Kalau di Tik-Tok peniruan kata-kata tadi, tak arahkan. Gak baik yang lain aja. Peran orangtua ini cukup andil biar ga terjerumus.	
PW	Oiya, pada saat pandemi kemarin kan bisa dikatakan	

	semua akses ada di gadget. Jika dilihat perkembangan akademik anak yang saat itu pembelajaran via daring, perbedaan yang terlihat hasilnya gimana? Sebelum dan sesudah pandemi?	
DO	Lebih bagus sebelum covid. Karena HP bisa terbatas sebelum covid, sekarang dikit-dikit HP. Semua di HP, tatap muka kadang bisa lewat HP. Orangtua membatasi lah sekarang secara keras, bermain HP ada waktunya sendiri	
PW	Baik, jadi sedikit banyak ada ketergantungan lah ya. Lalu untuk tugas anak di sekolah, anda merasa termudahkan atau tidak dengan adanya Media Sosial ini dapat membantu menyelesaikan tugas anak?	
DO	Saya ajari mas, setau saya apa yang saya tau. Jika sudah tidak bisa, baru dibantu internet. Tidak terpaku disitu lah.	
PW	Baik, dengan adanya media sosial ini bisa mempengaruhi perubahan perilaku dalam hal emosi pada orangtua apa ngga sih?	
DO	Ngaruh, dikit-dikit nangis. Nangisnya sama dengan YouTube, Tik-Tok itutadi sambil niru tangannya diangkat. Terus tak bilang “nangismu kalau kayak gitu jelek”	
PW	Lebih tidak natural ya kelihatannya. Lalu ngaruh ngga sih dalam etika dan moral kepada orang yang lebih tua?	
DO	Pasti, etika moral pasti berubah. Seperti “kamu nanya” tadi, kita	

	tanya baik baik dijawab begitu kan pasti marah. Gak pantas lah	
PW	Jika dibanding dengan etika anak kecil dulu?	
DO	Jauh, dulu itu jika ditanya jawabnya baik-baik. Isitlah jowo e <i>pelelekan</i> lah. Anak sekarang kan <i>pelelekan</i> semua. Terus sekarang kadang “halah bacot.” Gak enak banget didenger	
PW	Menurut anda itu karena faktor media 100% atau juga orangtua turut berperan?	
DO	Sangking gilanya gadget mas, sampai didikan orangtua tidak mempan. Bagaimanapun orangtua harus ngasih tau lah	
PW	Nah, pola didik orangtua pada anak yang cocok diterapkan pada anak jaman sekarang itu diapakan? Dimarahi? Diedukasi? Ngobrol seperti teman?	
DO	saya pernah konsultasi, anak itu kalau masih kecil, tidak ya tidak. Jadi kita harus tegas. Beda saat TK itu diturutin gapapa, dimanja lah istilahnya. Kalau di SD, itu tidak ya tidak harus keras daripada anaknya bahaya nanti	
PW	Tidak dikasih pelajaran fisik ya?	
DO	Tidak, jangan kasihan masih kecil	
PW	Menurut anda, media sosial ini membuat anak menjadi kurang mudah bergaul ngga?	
DO	Kalau jiwa sosial itu menurutku tergantung anaknya. Kalau anaknya hatinya ciut, jiwa sosialnya besar.	
PW	Karena?	

DO	Saya liat anak saya itu, ciut hatinya, takut an. Misal sekolah baru, ga PD, tapi dia nyoba membaur, kita sebagai orangtua tetep support	
PW	Orangtua juga pengaruh, nah dampak positif yang anda lihat dari media sosial pada anak?	
DO	Dampak positifnya dari konten itu tadi bisa disalurkan di kehidupan, seperti jualan apa itu tadi, kreatif, lalu dibuat jualan.	
PW	Lalu negatifnya?	
DO	Kadang etika terbalik, berbeda dari anak dulu	
PW	Benar, sesimpel bilang "permisi" pun enggaa	
DO	Nah, mangkannya peran orangtua itu penting. Mengajari bilang "terima kasih." "permisi." Minta tolong." Itu yang saya ajarkan ke anak saya	
PW	Dengan aturan itu tadi, seperti anak diberikan waktu dalam penggunaan media sosial. Itu masih membuat anak berkomunikasi minim ngga ke orangtua?	
DO	Enggak, malah disiplin. Masih ngobrol kalau ada apa-apa. Karena saya membiasakan kalau ada apa-apa saya ajak diskusi.	
PW	Oh baik, jadi diajari pemahaman-pemahaman gitu ya. Nah jika ada kemungkinan yang bisa saja terjadi, misal anak anda bolos sekolah. Itu dimarahi, atau bagaimana?	
DO	Saya tanya sebabnya dulu. Lalu saya arahkan pelan-pelan, saya wanti-wanti jangan bolos lagi. Dan saya libatkan saya dan istri,	

	bilang kita kerja itu buat kamu. Jangan bolos-bolos lagi, biar dia berfikir	
PW	Berbeda berarti ya cara penanganan dengan orangtua jaman dulu. Nah menurut anda, media sosial ini apakah dapat mendorong anak untuk berperilaku negatif?	
DO	Bisa, saya pernah melihat anak tetangga menonton “ <i>smack down</i> ” itu ditiru, lalu <i>gangster</i> , gitu-gitu.	
PW	Nah, bentuk peniruan apa biasanya dalam komunikasi verbal maupun nonverbal bagi anak?	
DO	“kamu nanya?” itu tadi, karena anak kecil lihat YouTube kids pun juga ada. Jika yang positif ada channel yang mengajarkan cara berterima kasih itu tadi	
PW	Apa anak tertarik dengan konten edukasi itu?	
DO	Sedikit sih, tergantung penerarahan orangtua. Tapi untuk aksi, seperti menyapu, membersihkan sepeda, bersih-bersih pekerjaan rumah. Itu lebih pengaruh daripada ke pengucapan. Tindakan lah	
PW	Tindakan ya, oiya anda pernah ga menemukan hal baru dari media sosial yang disampaikan oleh anak anda?	
DO	Pernah, dia pengen beli celengan viral itu. Saya gabisa bukanya, dibukain sama dia, saya tanya itu tau darimana? “Tik-Tok”. Seperti itu	
PW	Nah mau gamau anda mengikuti ya, biar tau	

DO	Bener, pernah pengen baju BTS. Itu saya harus tau dulu apa itu BTS, setelah tau saya belikan	
PW	Oh baik, harus tau ya apa yang dibeli.	
DO	Bener	
PW	Nah udah selesai pertanyaannya. Jadi saya simpulkan jawaban anda bahwa media sosial punya peran dalam perkembangan anak, tetapi orangtua lebih punya peran utama untuk mengarahkan	
DO	Bener, apalagi anak kan masih belum bisa memilah. Peran orangtua itu tadi memilahkan dan memberi tahu.	
PW	Oiya satu lagi, media sosial ini punya peran langsung ngga dalam perilaku anak. Misalnya hari ini nonton A, apakah langsung ditirukan pada hari itu juga?	
DO	Enggak, tergantung teman-temannya dulu. Viral baru dia menirukan	
PW	Tren dulu lah di circle nya ya.	
DO	Bener mas	
PW	Baik, terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk saya interview.	
DO	Sama-sama mas	

Lampiran 5 Transkrip Wawancara 4

SUBJEK 5 (WINDAYATIK ,SELASA 6 JUNI 2023) 14.30 WIB

PW		
WN	Nama saya ibu Windayatik, ibu rumah tangga, usia 44 Tahun. Anak saya 2	
PW	Menurut anda media sosial itu apa?	
WN	Dulu kan telfon, sekarang sudah pindah ke hp itu lo mas, dulunya cuman suara. Saiki wis isok onok gambare	
PW	Nah pasti ibu menggunakan media sosial, media yang digunakan apa biasanya?	
WN	Facebook, WA, YouTube	
PW	Cenderungnya apa biasanya?	
WN	WA, Facebook	
PW	Oiya, perubahan anak-anak tuh dipengaruhi dari faktor apa?	
WN	HP, Tik-Tok, YouTube	
PW	Lingkungan?	
WN	Iya lingkungan juga pengaruh	
PW	Nah, pengaruhnya media sosial dengan lingkungan tuh besar mana?	
WN	Lebih ngaruh HP, itu ngaruh	
PW	Kalau dibanding dengan masa kecil ibu, bagaimana pengaruh media jaman dulu dengan sekarang?	
WN	Jauh, dulu cuman TV mas	
PW	Ohiya baik, beda medianya ya. Lalu untuk anak bermain gadget, apakah ada aturan dari anda untuk anak?	
WN	Ada	
PW	Apakah ada peraturan untuk waktu bermain? Bila ada berapa lama yang ideal?	
WN	Ada, 1 jam saya kasih jarak mas. Nanti ngaji-ngaji, sinau sinau.	

	Nggak full main hp, satu hari dijarak	
PW	Apakah anda memiliki lingkungan yang cenderung pada gadget?	
WN	Ada	
PW	Keluarga? Saudara?	
WN	Iyaaa	
PW	Lalu bila ada anak anda misal punya ketergantungan, tindakan apa yang dilakukan?	
WN	Saya suruh main mas, main diluar	
PW	Nah, cara anda agar anak tidak memiliki ketergantungan tuh apa sih?	
WN	Diajak keluar mas, biar ngga kebiasaan.	
PW	Baik, nah kan anda menggunakan media sosial, layak ngga sih YouTube dan Tik-Tok bila ditayangkan ke anak?	
WN	Engga mas, tergantung kontennya.	
PW	Lalu menurut anda, media sosial ini kasih efek positif atau negatif ke anak?	
WN	Ada positif negatif mas	
PW	Negatifnya nilainya sering menurun	
WN	Baik.	
PW	Apakah anda menerima dengan adanya media sosial ini?	
WN	Ya nerima aja mas, mau gamau, canggih sekarang mas.	
PW	Bener. Gimana peran orangtua dalam pendampingan anak bermain gadget	
WN	Dibatasi itutadi, lihatnya gaboleh aneh-aneh, diawasi.	

PW	Ngaruh ngga sih media sosial ini dalam hal komunikasi ke orangtua?	
WN	Iyaa, apalagi kalau temennya gitu pasti ikut.	
PW	Kalau untuk sopan santun?	
WN	banget mas, kalau dikasih tau susah, dipanggil gamau noleh	
PW	Lalu media sosial ini punya efek ngga dalam bersosial si anak?	
WN	Ngaruh, anak saya jadi susah berbaur mas. Main hp terus, jarang sama temannya.	
PW	Dengan adanya media sosial ini bisa mendorong anak berperilaku negatif/ tidak?	
WN	Pokoknya bisa mbatesi itu anak ngga terpengaruh mas, tergantung cara mengarahkannya	
PW	Biasanya hal apa yang ditiru oleh anak?	
WN	“gak bahaya ta?” itu sering banget mas. Ucapan	
PW	Dibiarkan ngga sih kalau anak melakukan itu?	
WN	Kalau positif saya biarkan mas, kalau negatif diarahkan	
PW	Baik, nah menurut anda sejauh ini media sosial ini punya ga sih dampak bagi anak? Positif dan negatif.	
WN	Positifnya ya itutadi mas, awalnya saya gatau jadi tahu. Negatifnya ya itu, “kamu nanya?” jengkelin itu mas	
PW	Baik, media ini berarti punya pengaruh ya buat anak-anak. Apalagi anak usia SD	
WN	Banget mas	
PW	Baik ibu, tidak terasa sudah di penghujung pertanyaan, terima	

	kasih sudah berkenan saya wawancara.	
WN	Sama-sama mas	

Lampiran 6 Transkrip Wawancara 5

SUBJEK 6 (MIA SUMIATI ,SELASA 6 JUNI 2023) 15.30 WIB

PW	Bisa diperkenalkan nama dan deskripsi diri	
MI	Nama saya ibu Mia, ibu rumah tangga, usia 35 Tahun. Anak saya 1	
PW	Apa yang anda ketahui tentang media sosial?	
MI	Dulu itu adanya telfon mas, sekarang media sosial seperti telfon. Bisa tatap muka, video call	
PW	Nah pasti ibu menggunakan media sosial, media yang digunakan apa biasanya?	
MI	Tik-Tok, YouTube, WA, Facebook sama IG	
PW	Cenderungnya apa biasanya?	
MI	Tik-Tok, YouTube, WA	
PW	Oiya, perubahan anak-anak tuh dipengaruhi dari faktor apa?	
MI	Keluarga, terus lingkungan. Hp juga, Tik-Tok	
PW	Nah, pengaruhnya media sosial dengan lingkungan tuh besar mana?	
MI	Tik-Tok sih mas pengaruhnya besar.	
PW	Kalau dibanding dengan masa kecil ibu, bagaimana pengaruh media jaman dulu dengan sekarang?	
MI	Beda pol mas, dulu Cuma TV sama Radio	
PW	Ohiya baik, beda medianya ya. untuk anak bermain gadget, apakah ada aturan dari anda untuk anak?	
MI	Ada	
PW	Apakah ada peraturan untuk waktu bermain? Bila ada berapa lama yang ideal?	

MI	1 jam sehari	
PW	Apakah anda memiliki lingkungan yang cenderung pada gadget?	
MI	Ada	
PW	Keluarga? Saudara?	
MI	Iyaaa, teman, tetangga	
PW	Lalu bila ada anak anda misal punya ketergantungan, tindakan apa yang dilakukan?	
MI	Saya ajak main mas, ke temennya. Ke saudara, kan ada saudara.	
PW	cara anda agar anak tidak memiliki ketergantungan?	
MI	Dialihkan mas, dibelikan mainan kadang.	
PW	Baik, menurut anda layak ngga sih YouTube dan Tik-Tok bila ditayangkan ke anak?	
MI	Engga mas, kontennya banyak negatifnya biasanya. Mungkin kadang untuk bukan seumurannya tapi dilihat.	
PW	menurut anda, media sosial ini kasih efek positif atau negatif ke anak?	
MI	Positif. Bisa nambah ilmu buat anak mas, anak yang tidak ngerti jadi ngerti. Orangtuanya gangerti dikasih tau.	
PW	Apakah anda menerima dengan adanya media sosial ini?	
MI	Awalnya enggak ya, tapi gimana lagi	
PW	Nah, bagaimana peran orangtua dalam pendampingan anak bermain gadget	
MI	Dilihat, gaboleh nonton yang aneh-aneh	
PW	Ngaruh ngga sih media sosial ini dalam hal komunikasi ke orangtua?	

MI	Ngaruh, banget, kadang di hp ada apa langsung ditiru	
PW	Kalau untuk sopan santun?	
MI	Iya ngaruh, kadang disuruh beli apa gitu mbentak-mbentak	
PW	Lalu media sosial ini punya efek ngga dalam bersosial si anak?	
MI	Jarang mas main, fokus di hp sekarang, bedo ambe cilikanku	
PW	Dengan adanya media sosial ini bisa mendorong anak berperilaku negatif/ tidak?	
MI	Nggak mas tergantung anaknya	
PW	Biasanya hal apa yang ditiru oleh anak?	
MI	Kalimat baru mas biasanya, yang viral-viral	
PW	Dibiarkan ngga sih kalau anak melakukan itu?	
MI	Saya marahi mas kalau buruk, biar ngga sembarangan kalau niru omongan.	
PW	Oh baik, menurut anda sejauh ini media sosial ini punya ga sih dampak bagi anak? Positif dan negatif.	
MI	Ada positifnya ada negatifnya, kalau positif enak mas kalau bingung pas belajar diarahkan ke gadget.	
PW	Baik, banyak pengaruhnya berarti ya.	
MI	Iya	
PW	Baik ibu, tidak terasa sudah selesai	
MI	Wah udah ya	
PW	Sudah ibu, terima kasih sudah berkenan saya wawancara.	

Lampiran 7 Transkrip Wawancara 6

SUBJEK 7 (DANANG SETIAWAN, RABU 7 JUNI 2023) 07.00 WIB



PW	Jadi tujuan saya mewawancarai bapak, untu mengetahui bagaimana perubahan perilaku anak di sekolah. Dan boleh diperkenalkan namanya pak, nama dan usia?	
DA	Iya, nama saya Danang setiawan usia saya tiga puluh lima (35) Tahun	
PW	Jadi judul penelitian saya ini adalah terkait media sosial khususnya YouTube dan Tik-Tok ya pak, jadi saya ngambil subjek penelitiannya, saya wawancara bapak sebagai informan untuk melihat perubahan perilaku anak tentang efek media sosial tersebut. Baik pak, menurut bapak, apasih yang bapak ketahui tentang media sosial?	
DA	media sosial kalau yang saya ketahui buanyak sekali banyak	

	sekali. untuk anak sd kalau untuk secara umum kan terlalu banyak, untuk yang diketahui anak SD mungkin facebook, instagram, Tik-Tok itu mungkin yang secara umum banyak dipakai siswa	
PW	kalau untuk bapak sendiri, lebih cenderung pakai yang mana pak biasanya?	
DA	yang sering saya pakai itu facebook, YouTube itu itu kalau Tik-Tok saya enggak punya. Instagram punya tetapi jarang saya gunakan	
PW	untuk pembelajaran biasanya bagaimana?	
DA	YouTube, YouTube biasanya	
PW	apa alasannya pakai YouTube itu kenapa?	Ppenggunaan YouTube
DA	kalau di YouTube kan banyak channel tentang pendidikan memang, contohnya kelas lima. pelajaran tentang materi ekosistem, ekosistem nanti di YouTube kan banyak makanya ekosistem sawah, itu dijelaskan apa aja banyak jelas rinci. daripada guru menerangkan langsung lebih efektif YouTube memang kan ada gambarnya ada gambar hewan, apa ya lebih jelas lah juga mudah memahami dengan cara melihat video.	
PW	Lebih efektif begitu ya pak	
DA	Iya efektif	
PW	Oiyapak, kalau boleh tahu bapak ini ngajarudah berapa lama pak disini?	
DA	besok february, sepuluh tahun.	
PW	sepuluh tahun itu pasti banyak apa namanya banyak perubahan ya pak	

DA	banyak sekali perubahan, dulu kan pertama kali ada siswa itu jarang punya handphone, juga kurikulumnya itu sekarang kan berbeda, dulu kan K13 ya, sekarang jadi kurikulum merdeka jadi itu penyesuaian juga. kalau dulu kan pernah ktsp ya ktsp, K13, sekarang kurikulum merdeka jadi materi yang ada di dalam begitu berbeda-beda, ada yang seperti ktsp enggak diajarkan di K13.	kurikulum
PW	Baik, kalau untuk 10 tahun mengajar di kelas berapa pak?	
DA	10 tahun yang lalu kelas 4	
PW	nah ini, kan pasti karakteristiknya anak usia di sepuluh tahun dengan sekarang berbeda, perbedaannya yang terlihat anak sepuluh tahun yang lalu dengan sekarang?	
DA	Ini mas, perubahan perilaku anak itu terlihat di kelas empat sebetulnya. jadi kelas satu, dua, tiga itu nanti berubah di kelas 4, nanti sudah kelihatan perilakunya, yang dulunya mungkin anaknya kurang aktif, nah disitu berubah, nanti kelas 5 berubah lagi. dalam segi fisik ya cewek mungkin juga berubah mas, mungkin yang dulu kelas 4 aktif, kelas 5 mungkin ada yang tahu tahu kok diam sendiri. cewek terutama, untuk biologisnya, saya pernah tanya kenapa diem aja. "saya menstruasi." Sambil diam aja, cemberut	
PW	Baik	
DA	perubahan perilaku juga ada, masa teknologi juga mungkin	

	semakin pintar ya kelas tiga mungkin dimarahi orang tua pakai hp, kelas empat baru. nah semenjak pandemi ya itu berubah drastis juga. jadi selama pandemi, kita ngajar online satu tahun semi online yang satu tahun full online. jadi selama satu tahun saya enggak ketemu anaknya, melihat di video, pakai zoom.	
PW	Wah jadi ada tantangan baru ya pak	
DA	Iya, terus video call group itu mas yang 6 orang, itu. pakai online terus, jadi saya tidak bisa menilai anak secara langsung. perilaku anak, atau ini anak pintar benaran atau enggak itu belum jelas. Karena nilai bagus, waktu saya tes langsung saat sudah tidak online, berbeda.	
PW	Mungkin bisa jadi dikerjakan orangtuanya ya pak, hehe	
DA	Nah iya mas mungkin	
PW	Nah, kurikulum sekarang ini bagaimana pak?	
DA	untuk kurikulum sekarang kan memang guru menjadi fasilitator aja ya nanti supaya aktif, diharapkan lebih aktif sendiri daripada guru yang sering bawa materi depan kelas dan siswa mendengarkan. itu sudah berlaku di K13 mas. Buku paketnya, lks nya, anak belajar itu mencari solusi sendiri, guru tinggal mengarahkan sebagai fasilitator.	
PW	Oh, contohnya di YouTube tadi ya pak?	
DA	Nah, pernah saya cuma ngirim video aja, cari di YouTube buka	

	pelajari hasilnya apa, intinya kamu tulis di buku, jadi tidak hanya melihat aja, tapi saya suruh nulis di buku, jadi efektif.	
PW	Jadi worth it untuk diterapkan sekarang ya berarti	
DA	Iya, daripada kayak dulu. Itu diterapkan di anak sekarang, mungkin ya cuma didengarkan bablas	
PW	Baik. Nah kan bapak mengajar ini dari generasi yang beda, yaitu generasi Z dan sekarang generasi Alfa yang tidak lepas dari teknologi gadget. Perubahan apa yang terlihat?	
DA	Mungkin yang saya ajar ini tidak boleh membawa hp di sekolah ya, jadi yang terlihat ini biasanya waktu istirahat yang cowo itu main bola. Nah ada yang sendiri dipojokan, ngga ikut main, nah itu mungkin pengaruh teknologi tadi. Mungkin dirumah sering main hp sendiri, akhirnya disekolah jarang komunikasi terbawa, tapi enggak semua. juga enggak semua anak dipegangi hp orang tua	Efek hp
PW	Nah biasanya anak disekolah itu membawa hp untuk apa pak?	
DA	Tidak semua membawa mas, mungkin ada yg buat jemput. Lalu itu tadi anak yang introvert, tapi biasanya main game mas, sama YouTube, Tik-Tok itu juga. Instagram, saya kaget, yg ngefollow murid saya semua	
PW	malah kemarin saya kira enggak ada yang main instagram, karena kan instagram itu cuman gambar	

DA	Engga mas, instagram kan identik dengan follower mengikuti orang terkenal itu kan ini	
PW	menurut bapak itu memberikan dampak positif apa negatif dalam perilaku anak	
DA	Menurut saya, positifnya sekitar 70%, sisanya negatif. atau kalau memang untuk pembelajaran bagus, lihat untuk pembelajaran, melihat konten konten edukasi kan banyak. ada banyak channel pendidikan. Kalau konten yang negatif mungkin kekerasan, yang agak vulgar lah	positif
PW	Jadi memudahkan ya pak, sangat membantu bagi guru	
DA	Benar, jadi kalo ada yg ketinggalan gitu dia bisa ngikuti di video tadi. jadi menurut saya itu hp kalau memang digunakan benar benar, itu bagus banget, bagus daripada guru menerangkan, efektif. daripada metode guru yang konvensional, apa ceramah ya. nah itu lebih efektif hp karena perkembangan zaman. Kalo metode guru konvensional mungkin bosan, jadi sekarang guru kasih video kan lebih semangat ada gambar, suara dan lebih menangkap.	
PW	Betul, masuk kuping kanan keluar kuping kiri ya pak kalo metode lama	
DA	Benar, tapi kan juga kita lihat enggak semua siswa itu punya punya internet kan, tergantung orang tua juga. support apa enggak memfasilitasi,tapi jika kita mengarahkan ke situ kalau orang tuanya kadang gaptek, itu	

	kan juga kita kendala. Sebenarnya lebih mudah hp, waktu pandemi saya asesmen itu di google form lebih enak	
PW	Dimudahkan tetapi ada juga kendala ya pak	
DA	Benar mas	
PW	dengan adanya media sosial TikTok kan YouTube ini, dapat memengaruhi emosi anak terhadap perilaku ke guru dan orang tua enggak pak?	afektif
DA	Menurut saya, pengaruh ya mas apalagi yang dilihat konten yang seperti konten apa itu namanya entertainment, entertainment nah itu mungkin pengaruh. bahwa YouTube itu kan memang banyak sekali tayangan, satu contoh berbentuk tayangan delapan belas plus, kami enggak bisa menyiapkan. banyak kan gitu ya, itu enggak pengaruh umur kan kayaknya enggak ada pengaruh umur.	
PW	sebenarnya YouTube kids ad, tetapi orang tua kadang tidak tau jg ya pak	
DA	Iya betul.	
PW	Untuk saat ini cara mereka berekspresi itu terlalu mendramatisir ngga sih pak?	
DA	Iya mas, tapi yang perempuan. Kalau yang laki-laki sama aja. Tapi kalau emosionalnya saya kurang bisa memahami langsung, kalau perilakunya kita bisa lihat	
PW	Oh begitu ya pak. lalu menurut bapak ini media sosial itu bisa memengaruhi perkembangan moral anak ga pak?	

DA	sangat bisa sangat bisa terpengaruh, kalau ini ya mas kalau YouTube kita juga enggak bisa tahu yang dilihat itu apa aja. kalau tik tok mungkin pengaruh positifnya juga bagus sih bisa joget joget, kreatif. short pendek gitu di Tik-Tok itu. jadi kalau moral anak juga bisa berpengaruh dengan tergantung nanti yang dilihat	
PW	Baik	
DA	bagi guru ya di sekolah itu kita menilai siswa ada pengetahuan dan keterampilan sikap ya nah itu juga ada nilainya semua. kalau pengetahuan kan sudah jelas nilai. kayak sikap, perilaku, itu kan nanti nilainya dalam bentuk-huruf abcde, ya baik, baik sekali. kalau keterampilan ini nilainya juga tentu angka	
PW	Oh baik, jadi ada penilaian sendiri ya pak di raport. kalau dibanding sepuluh tahun yang lalu mungkin kecenderungannya beda ya anak waktu itu sama sekarang, pasti ada plus minusnya juga ya. plus minusnya waktu itu dengan anak sekarang?	
DA	Nah, namanya anak masih usia SD. namanya anak cewek cowok kan juga ada yang suka, pacaran cinta monyet. Dulu itu terlihat mas karena blm ada media sosial, guru itu tahu kalau anak suka ini, anak suka itu. Kalau sekarang ga tau, lebih tertutup, pakai wa itu kan juga kita enggak tahu kan. Dan kalau anak zaman dulu jadi perilakunya di kelas untuk	introvert

	<p>komunikasi dengan sesama teman itu lebih banyak. pendiam, aktif itu kelihatan jadi kalau pendiam. Kita bisa tahu, enggak mungkin ini masalah apa di rumah kurang teman atau apa, kalau sekarang kan mungkin anaknya enggak pernah main di rumah, saya teruskan ada media sosial itu kan ini enggak perlu teman di luar mungkin berpengaruh di dalam kelas juga.</p>	
PW	Jadi lebih terlihat tertutup ya pak	
DA	Iya, dulu itu seperti kelihatan seperti anak-anak lah mas, gimana bermainnya, sesuai anak anak seumuran lah. tingkah lakunya kita bisa tahu, sekarang ini kan enggak tahu.	
PW	Iya betul pak	
DA	Lalu kita enggak tahu di media sosial dia lihat apa, lihat tayangan dewasa atau enggak kita kan gatau. akhirnya kepribadian perilakunya ikut-ikutan yang sering dilihat di YouTube. Yang diikuti seumurannya lah, kalo sekarang kan engga.	
PW	Nah membahas tayangan dewasa, kalau ada muridnya bapak di kelas lima ya pak ya. Lalu pernah dibahas sama anak anak itu, bagaimana pak cara mengarahkannya?	
DA	kalau sementara ini ya kita kan juga enggak pernah ketemu, mungkin kayaknya itu anak anak saya lihat itu game game online. Dan saya gapernah nemu	

	kalau melihat konten tidak sesuai umurnya	
PW	Oh begitu ya pak. cara bersikap anak itu beda enggak pak selama di era sosial media? seperti jabat tangan sama guru	
DA	sekarang itu berkurang, jadi kepribadian, karakter anak zaman dulu itu berubah, jadi anak zaman dulu itu ya kita enggak usah nyuruh itu sudah ketemu itu langsung salaman, sekarang itu kalau ngga diarahkan benar benar, itu juga cuek sekarang sama guru. dulu ketemu di jalan itu nyapa, jadi kepribadiannya itu lebih bagus dulu daripada zaman sekarang. Sama guru itu dulu lebih menghormati lah.	karakter
PW	untuk di sekolahan ini atau di kelasnya bapak ada aturan aturan untuk menghormati guru kalau ketemu?	
DA	Ada,dipasang di depan itu menunjukkan 5S, Senyum Sapa Salam sama apa itu sisanya saya lupa	
PW	Nah itu berlaku ngga pak ke anak?	
DA	Sebagai guru ya mengarahkan, terus terus sampai pegel, besoknya lupa	
PW	Hehe, oiya kan anak ini biasanya punya kecenderungan di gadget, dan sekolah tidak memperbolehkan membawa. Biasanya dilampiaskan dimana pak?	
DA	Sepak bola, biarin aja istirahat main bola. Dan kita ada program ke perpustakaan. Nah itu diarahkan seminggu sekali ke	

	perpustakaan. Kadang main dikelas tebak-tebakan	
PW	Oh jadi tidak melulu gadget ya pak sebisa mungkin. menyinggung dari pembelajaran juga ada di YouTube, itu apa bisa offline juga pak?	Metode
DA	offline juga ada, jadi kita apa materi tentang apa nanti cari di YouTube atau saya kasih link, apa grup wa nanti pelajari	
PW	Jadi anak punya variasi belajar	
DA	Iya nanti dari situ saya suruh menyimpulkan. itu memudahkan, namanya kan termasuk media pembelajaran. daripada kita menerangkan, lebih efektif ini. anak anak lebih tertarik dengan video mungkin, suara dengan gambar	
PW	teknologi ini ada positifnya ya pak untuk guru, berarti anak ini lebih tertarik lihat video visual gitu ya pak daripada buku?	
DA	Iya betul	
PW	Oiya, peniruan apa yang pernah anda lihat oleh anak?	
DA	seperti ya konten kayak gini, kata kata verbal, kalau perilaku jarang, kata kata yang tren	
PW	Oh iya iya, tetapi disini kata katanya kan enggak selalu berkonotasi positif, dan anak kan enggak mungkin mencerna benar benar ini artinya apa, gimana cara mengarahkannya?	
DA	ya kita kan juga mengarahkan masalah media sosial, ada yang bisa ditiru, ada yang enggak boleh. Kita juga mengarahkan sebelum melihat tayangan, kita itu tahu lah maksudnya jadi tidak hanya menirukan. kalau	

	yang di tiru tidak bagus ya gimana, yang ditirukan enggak tahu apa artinya kita tirukan kan, itu benar pahami dulu intinya lah, menyaring, tidak sembarangan meniru orang	
PW	bapak sekarang kan berprofesi sebagai guru dan mendidik anak-anak. pernah enggak pak anak anak ini tanya pak ini artinya apa ini? Untuk masalah media sosial	
DA	Pernah, kata kata ini lo kamu tahu dari mana? “dari YouTube pak” kalau kebetulan ketemu aja mau itu langsung saya arahkan terus setelah itu masuk kelas, saya kasih tau, tahu kan dikelas ada anak satu, wah pasti ada lagi.	
PW	nah itu biasanya anak itu paling takut diapakan pak? yang bikin bikin jera	
DA	Piket, nanti tak hukum piket 3 hari	
PW	Jera ya pak. Lalu dengan adanya media sosial ini menurut bapak bisa mendorong anak untuk berperilaku negatif atau positif?	
DA	kita juga mengarahkan, ya mengarahkan untuk melihat konten konten yang positif ya. kita melihat itu. juga harus tahu ini konten yang baik bisa ditiru atau enggak.	
PW	Baik	
DA	intinya kita juga enggak bisa memantau gitu tadi lo memantau jadi kita bisa nilainya perilaku tadi jadi perilakunya juga memang berubah, enggak tahu yg dilihat apa	

PW	fenomena apa yang pernah terjadi, setelah anak mendapatkan informasi di media sosial itu diimplementasikan ke sekolah?	
DA	Nah ini baru aja mas kemarin pelatihan itu, anak anak senin dapat undangan acara dinas. pelatihan buat konten YouTube, belajar membuat konten YouTube. Seperti editing video, lalu diimplementasikan di sekolah membuat konten yang bagus, positif lah positif	
PW	dengan adanya itu tadi, gimana bapak cara menyeleksinya anak yang harusnya diikutkan ke sana	
DA	pertama saya nanya dulu pernah itu buat konten kebetulan pernah melakukan walaupun konten ala-kadarnya dapat saya lihat kan pernah upload di YouTube, saya tanya edit pernah pakai aplikasi, gitu gitu	
PW	Biar lebih expert ya pak. bagaimana dampak terjadi setelah anak menonton tayangan dalam media sosial dalam waktu setahun lalu	
DA	Dampak bermain gadget apalagi akibat pandemi kemarin. jadi yang terasa itu nanti di kelas enamnya. Nah waktu pandemi kan belajar secara online online terus, gak bisa memantau anak anak, misalnya cuma melihat nilainya saya kasih soal, lalu form itu nilai. setelah pandemi selesai akan masuk sekolah ya, setelah online online online terus di sekolah lah ini baru ketahuan anak-anaknya ini pintar atau yang tidak bisa, tidak	

	sesuai dengan data yang dulu online sama yang sekarang.	
PW	Baik	
DA	jadi dampaknya memang sangat pengaruh lah pada siswa	
PW	Untuk hal positifnya mungkin pak?	
DA	hal positifnya mungkin tidak gaptek, yang dulu enggak tahu zoom, enggak tahu YouTube, enggak tahu ini akhirnya tahu semua. itu jadinya tidak gaptek lah, tahu YouTube ini untuk apa, mencari materi sudah bisa	
PW	Baik, lalu menurut anda gimana pak sekarang perkembangan media sosial khususnya YouTube?	
DA	pendapat saya, salah satu media sosial yang digunakan banyak orang, seluruh dunia ya mas kita bisa mengakses, semua konten konten orang. Kita sebagai guru juga harus bisa mengarahkan siswa bahwa apa yang sebaiknya ditonton apa yang tidak boleh tonton, dan ini juga diharapkan dibantu oleh orangtua agar mengarahkan juga supaya tidak salah penggunaan, tetap dipantau	
PW	Meskipun guru berperan, orangtua pun juga ya pak. Baik pak mungkin sampai situ saja pertanyaannya	
DA	Wah sudah?	
PW	Sudah pak	
DA	Ga kerasa ya	
PW	Iya pak sudah satu jam hehe. Terima kasih pak	

Lampiran 8 Transkrip Wawancara 7

CHECKLIST OBSERVASI

A. Identitas Objek

1. Lokasi : RUMAH OBJEK 1
2. Waktu : 5 JUNI 2023 (12.15 WIB)

No.	Aspek yang diamati	Observasi 1		Observasi 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Kognitif (informasi, pengetahuan & pemahaman)				
	Anak mendapatkan informasi baru di Media Sosial YouTube dan Tik-Tok	√			
	Anak membicarakan ilmu baru/ pengetahuan baru saat bermain Media Sosial		√		
	Anak lebih kreatif setelah menonton tayangan di Media Sosial YouTube dan Tik-Tok	√			
	Anak lebih tertarik pada tayangan yang mengandung unsur negatif		√		
	Anak lebih tertarik pada tayangan yang mengandung unsur positif	√			
	Anak lebih memahami suatu masalah pada saat belajar setelah menonton tayangan di Media Sosial YouTube dan Tik-Tok	√			
	Media Sosial YouTube dan Tik-Tok membantu anak dalam proses belajar mengajar	√			
2.	Afektif (Emosi)				
	Anak menjadi tempramen jika jauh dari gadget		√		
	Anak memiliki ketergantungan dengan gadget	√			
	Media sosial membentuk anak menjadi asyik dengan diri sendiri		√		
	Media sosial mempengaruhi perilaku anak terhadap orangtua & guru	√			
	Media sosial mempengaruhi moral anak	√			
3.	Behavioral (meniru)				
	Setelah menonton tayangan di YouTube dan Tik-Tok anak mereplikasi perilaku verbal (ucapan)	√			
	Setelah menonton tayangan di YouTube dan Tik-Tok anak mereplikasi perilaku non-verbal	√			

Anak mengucapkan kalimat yang memiliki unsur negatif setelah menonton tayangan di YouTube dan Tik-Tok	√			
---	---	--	--	--

Lar



CHECKLIST OBSERVASI

B. Identitas Objek

3. Lokasi : RUMAH OBJEK 2
4. Waktu : 6 JUNI 2023 (16.21 WIB)

No.	Aspek yang diamati	Observasi 1		Observasi 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Kognitif (informasi, pengetahuan & pemahaman)				
	Anak mendapatkan informasi baru di Media Sosial YouTube dan Tik-Tok			√	
	Anak membicarakan ilmu baru/ pengetahuan baru saat bermain Media Sosial				√
	Anak lebih kreatif setelah menonton tayangan di Media Sosial YouTube dan Tik-Tok			√	
	Anak lebih tertarik pada tayangan yang mengandung unsur negatif			√	
	Anak lebih tertarik pada tayangan yang mengandung unsur positif			√	
	Anak lebih memahami suatu masalah pada saat belajar setelah menonton tayangan di Media Sosial YouTube dan Tik-Tok			√	
	Media Sosial YouTube dan Tik-Tok membantu anak dalam proses belajar mengajar			√	
2.	Afektif (Emosi)				
	Anak menjadi tempramen jika jauh dari gadget				√
	Anak memiliki ketergantungan dengan gadget			√	
	Media sosial membentuk anak menjadi asyik dengan diri sendiri				√
	Media sosial mempengaruhi perilaku anak terhadap orangtua & guru			√	
	Media sosial mempengaruhi moral anak			√	
3.	Behavioral (meniru)				
	Setelah menonton tayangan di YouTube dan Tik-Tok anak mereplikasi perilaku verbal (ucapan)			√	
	Setelah menonton tayangan di YouTube dan Tik-Tok anak mereplikasi perilaku non-verbal			√	

	Anak mengucapkan kalimat yang memiliki unsur negatif setelah menonton tayangan di YouTube dan Tik-Tok			√	
--	---	--	--	---	--



Lampiran 10 Bukti Cek Plagiasi Turnitin



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN

Nomor: 536/K/LOD/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Yusuf Hariyoko, S.AP., M.AP

NPP : 20110170735

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Erwin Bahrul Alam

NBI : 1151900114

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk Bab 1,4,5 skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%.

Surat Keterangan ini di berikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran ujian skripsi".


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 16 Juni 2023

Kepala Lab. Otda,


Yusuf Hariyoko, S.AP., M.AP

Lampiran 11 Kartu Bimbingan Skripsi


 Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fkip@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Erwin Bahrul Alam
 NBI : 1151900114
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Dosen Pembimbing I : [Redacted] Amelia Nurul Muchlisnah S.I Kom, MA
 Dosen Pembimbing II : [Redacted] : Muhammad Usfan Ramadhan S.I. Kom, M. Ed. -
 Kom.
 Judul Skripsi : IMPLIKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DAN TIKTOK TERKAIT PERUBAHAN PERILAKU ANAK DI SDN SIDOKEPUNG 2


 11/11/2020
 M. Sidiq

No	Tanggal	Sangat/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dosen 1	Paraf Dosen 2
1.	29/03	<ul style="list-style-type: none"> + Cari pustaka yg menggunakan teori kognitif + Revisi kerangka dasar penelitian + rajukan literatur sesuai dgn judul penelitian 	A-	
2.	26/04	<ul style="list-style-type: none"> + Perbaiki kerangka dasar + anda ulangi dgn perbaikan + tambahkan daftar tabel + Perbaiki rumusan peneliti terdahulu 	A-	
3.	10/5	ACC bab 1-3 dengan perubahan minor (revisi kerangka dasar skripsi) Perlu Bimbingan Perantara wawancara ktdn mini pengumpulan data	A	
4.	11/5	<ul style="list-style-type: none"> + perbaikan outline + perbaikan finalisasi 		7
5.	11/5	ACC Bab 2-3, Usul dan rencana		7
6.	29/5	<ul style="list-style-type: none"> + perbaikan kualitatif + masukkan indikator/checklist observasi 	A	
7.	31/5	<ul style="list-style-type: none"> + mulai observasi & wawancara 		7



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi • Administrasi Publik • Administrasi Basis • Ilmu Komunikasi
 • Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fsiip@untag-sby.ac.id

No.	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dosen 1	Paraf Dosen 2
8.	12/06	• Revisi sub bab 4 • Revisi sub bab 4 • Revisi sub bab 4 • Revisi sub bab 4	[Signature]	[Signature]
9.	13/06	• Revisi sub bab 4 • Revisi sub bab 4 • Revisi sub bab 4 • Revisi sub bab 4	[Signature]	[Signature]
10.	12/06	• Revisi sub bab 4 • Revisi sub bab 4 • Revisi sub bab 4 • Revisi sub bab 4	[Signature]	[Signature]
11.	30/05	• Revisi sub bab 4 • Revisi sub bab 4 • Revisi sub bab 4 • Revisi sub bab 4	[Signature]	[Signature]
12.	15/6	ACC BAB I-V. Major editing.	[Signature]	[Signature]
13.	15/6	ACC BAB I-V	[Signature]	[Signature]

Catatan:

1. Kartu Bimbingan dibawa saat bimbingan
2. Kartu bimbingan diisi oleh Dosen Pembimbing

Bimbingan dinyatakan telah selesai

Tanggal :

Dosen Pembimbing I,

[Signature]
 ANALIA NURUL M.

Dosen Pembimbing II,

[Signature]

Lampiran 12 Lembar Perintah Revisi Penguji 1

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

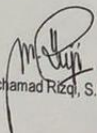
Nama : Erwin Bahrul Alam
NIM : 1151900114
Hari/ Tanggal Ujian : Senin, 19 Juni 2023

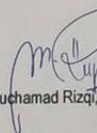
Catatan Perbaikan:

◦ LBM belum menjelaskan fenomena / permasalahan.
◦ tabel diseuaikan.

Surabaya, 20 Juni 2023.

Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan, Revisi dari Dosen Penguji 1,

()
Muchamad Rizq, S.I Kom., M Med.Kom

()
Muchamad Rizq, S.I Kom., M Med.Kom

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

Lampiran 13 Lembar Perintah Revisi Penguji 2

PROGRAM STUDI ILPROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Erwin Bahrul Alam

NIM : 1151900114

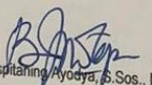
Hari/ Tanggal Ujian : Senin, 19 Juni 2023

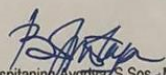
Catatan Perbaikan:

- Fokus penelitian ~~ada~~ ada yang menyatakan ini fokusnya anak umur/kelas berapa
- Pada UBM belum fokus berapa di SD Sidokemping II? Fenomenanya
- Kalau melihat perubahan perilaku, sebenarnya lebih tepat kalau menggunakan rumus. Cek kembali metode yang mau Anda pakai
- Perubahan yang terjadi dimunculkan pada pembahasan Beteranya bagaimana, artinya bagaimana (data)

Surabaya, 27 Juni 2023

Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan, Revisi dari Dosen Penguji 1,

()
Beta Puspitaning Ayodya, S.Sos., M.A

()
Beta Puspitaning Ayodya, S.Sos., M.A

Lampiran 14 Lembar Perintah Revisi Penguji 3

PROGRAM STUDI ILPROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Erwin Bahrul Alam

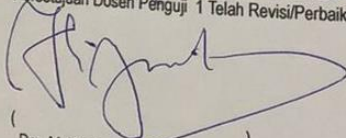
NIM : 1151900114

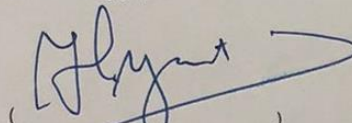
Hari/ Tanggal Ujian : Senin, 19 Juni 2023

Catatan Perbaikan:

- judul skripsi di perbaiki
- Data perbaikan
- Abstrak disesuaikan

Surabaya, 27/6/2023
Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan, Revisi dari Dosen Penguji 1,

()
Drs. M. Kendry Widiyanto, M.Si

()
Drs. M. Kendry Widiyanto, M.Si

Lampiran 15 Lembar Hasil Turnitin

JURNAL_ERWIN BAHRUL ALAM_1151900114 turn

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ut.ac.id Internet Source	2%
2	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	1%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	www.scilit.net Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
7	Triani Ratnawuri, Meyta Pritandhari, Elmira Febri Damayanti. "ANALISIS STRATEGI INTEGRATED MARKETING COMMUNICATION TERHADAP MINAT MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO", PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 2020	1%

LAMPIRAN 16 Surat Keterangan Bebas Lab



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
LABORATORIUM ILMU KOMUNIKASI
Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN

Nomor:03/SK/LIK/V/2023

Kepala Laboratorium Media Cetak, New Media, dan Public Relation Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

Nama : Dewi Sri Andika Rusmana, S.I.Kom.,M.Med.Kom
NPP : 20150.17.0747

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Erwin Bahrul Alam
NBI : 1151900114
Email : erwinbahrul48@gmail.com

Tidak memiliki tanggungan administrasi dan keuangan Mata Kuliah Berpraktikum pada Peminatan New Media & Mata Kuliah Praktikum di luar peminatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 30 Mei 2023
Kalab. Media Cetak, New Media, dan PR

Dewi Sri Andika Rusmana, S.I.Kom.,M.Med.Kom.
NPP: 20150.17.0747